

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
KANCING GEMERINCING TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI  
BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS  
VIII SMP NEGERI 1 PANCENG GRESIK**



Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Ilmu Tarbiyah

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 105 PAI	No. REG : T-2009/PAI/105 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**Iin Devina Hari**  
NIM. D31205077

**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : In Devina Hari

NIM : D31205077

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kls VIII SMP Negeri 1 Panceng Gresik**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Agustus 2009  
Pembimbing,



**Drs. Achmad Zaini, M.A.**  
NIP. 150 275 633

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Iin Devina Hari** ini telah dipertahankan  
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Agustus 2009

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Instansi: **Instansi: Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**



Dekan,

**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**  
NIP. 196203121991031002

Ketua,

**Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag**  
NIP. 1969121219930310003

Sekretaris,

**Maunah Setyawati, M.Si**  
NIP. 197411042008012008

Penguji I,

**Drs. H. Sholehan, M.Ag**  
NIP. 195911041991031002

Penguji II

**Drs. Sutiono, MM**  
NIP. 195108151981031005

## ABSTRAK

### **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap**

### **Peningkatan Motivasi belajar Bidang Studi PAI Siswa KLS VIII SMP Negeri 1**

### **Panceng Gresik**

**Nama** : Tin Devi Nahari  
**Dosen Pembimbing** : Drs. Ahmad Zaini, M.Ag

Latar belakang penelitian ini adalah Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting. Hal ini sangat berdasar mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolok ukur tingkat kesejahteraan manusia. Dan semakin banyaknya model-model pembelajaran dalam dunia pendidikan, tetapi tidak relevan dengan peserta didik untuk membawa mereka kepada kehidupan bermasyarakat disini peneliti temukan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di dunia pendidikan khususnya di SMPN 1 Panceng Gresik yakni pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dan semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengeluarkan pendapat. Adapun kelebihan dari model ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan kerja kelompok. Dalam banyaknya kelompok terkadang ada anggota yang banyak bicara dan juga ada yang terlalu dominan.

Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing di SMP N 1 Panceng Gresik?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Kls VIII SMP N 1 Panceng Gresik?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan motivasi Belajar PAI Kls VIII SMPN 1 Panceng Gresik?

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh dan dianalisis dengan rumus prosentase dan wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing di SMP Negeri 1 Panceng Gresik berjalan cukup baik, hal ini sesuai dengan yang ada pada data angket peneran guru sebesar 70.92% dari hasil prosentase yang berada diantara 56 – 75% 2) motivasi belajar siswa cukup baik berdasarkan hasil prosentase sesuai dengan prosentase sebesar 74.69% yang berada diantara 56% – 75% 3) hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Panceng Gresik karena  $t_{hitung} = 36.5$ . dan jika di konsultasikan pada tabel tarafnyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05, maka kesimpulannya adalah  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  dan hipotesanya adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  tolak.

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
F. Defenisi Operasional .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Kancing Gemerincin .....	13
1. Pengertian model pembelajaran kooperatif .....	13
2. Teori yang melandasi pembelajarn kooperatif .....	25
3. Macam-macam pembelajaran kooperatif .....	30
4. Pembelajaran koperatif tipe kancing gemerincing.....	33
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar .....	36
1. Pengertian motivasi belajar .....	36
2. Ciri-ciri motivasi belajar .....	44
3. Macam-macam motivasi belajar .....	46
4. Fungsi motivasi belajar.....	53
5. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	55
6. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	59

	C. Tinjauan Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing .....	61
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	67
	1. Jenis penelitian .....	67
	2. Tempat dan subyek penelitian .....	67
	3. Populasi dan sampel.....	67
	4. Metode pengumpulan data.....	69
	5. Instrumen penelitian.....	73
	6. Teknik analisis data.....	75
<b>BAB IV</b>	<b>LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	79
	1. Gambaran umum penelitian .....	79
	a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Panceng Gresik.....	79
	b. Identitas sekolah.....	79
	c. Visi dan misi sekolah.....	80
	d. Letak geografis sekolah.....	80
	e. Denah sekolah.....	81
	f. Struktur organisasi.....	82
	g. Daftar nama guru dan karyawan.....	83
	2. Pembagian staf tata usaha SMP Negeri 1 Panceng Gresik.....	84
	3. Pembagian jam mengajar.....	85
	4. Sara dan prasarana.....	86
	5. Kegiatan ekstra kulikuler.....	86
	B. Penyajian Data Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	86
	1. Penyajian dan Analisis Data Hasil Interview.....	86
	2. Penyajian dan Analisis Data Hasil Observasi.....	88
	a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.....	88
	b. Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran.....	90

C. Penyajian dan Analisis Data Hasil Angket .....	92
1. Penyajian data analisis angket.....	92
a. Penyajian data hasil angket penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.....	92
b. Penyajian data hasil angket motivasi sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.....	100
c. Analisis Data Hasil Angket .....	107
1. Analisis data hasil angket tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing .....	107
2. Analisis data angket tentang tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panceng Gresik.....	108
3. Analisis data angket tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Panceng Gresik.....	109
<b>BAB V HASIL DISKUS PENELITIAN.....</b>	<b>113</b>
A. Penyajian Hasil Diskusi Penelitian.....	113
1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing	
2. gemerincing terhadap peningkatan motivasi bidang studi PAI.....	113
3. Aktivitas selama kegiatan pembelajaran.....	114
4. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.....	114
5. Kelemahan-kelemahan dalam penelitian.....	115
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN</b>	
B. Simpulan .....	116

C. Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



## DAFTAR TABEL

Tabel I	langkah-langkah pembelajaran kooperatif .....	21
Tabel II	Jumlah siswa siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Panceng Gresik.....	68
Tabel III	Jumlah siswa siswi kelas VIII C.....	54
Tabel IV	Kuensioner untuk memper oleh informasi .....	71
Tabel V	Daftar guru dan karyawan.....	57
Tabel VI	Pebagian staf tata usaha.....	58
Tabel VII	Pembagian tugas mengajar .....	58
Tabel VIII	Sarana dan prasarana .....	59
Tabel XI	Hasil pengamatan siswa siswi selama proses pembelajaran.....	90
Tabel X	Nama-nama responden.....	93
Tabel XI	data hasil angket model penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing .....	94
Tabel XII - XXI		
	Prosentase jawaban siswa siswi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing .....	95-99
Tabel XXII	Data hasil angket motivasi belajar siswa sebelumditerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing .....	100
Tabel XXIII	Data hasil angket motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing .....	101
Tabel XXIV - XXXII		
	Data prosentase motivasi belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing .....	102-106
TabelXXXIII		
	Analisis data angket tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar PAI.....	110

## **DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan 1 penataan ruang-ruang kelas kooperatif.....</b>	<b>35</b>
<b>Bagan 2 faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....</b>	<b>43</b>
<b>Bagan 3 Dena sekolah.....</b>	<b>81</b>
<b>Bagan 4 struktur organisasi.....</b>	<b>82</b>

## BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 dalam Undang – Undang yang dimaksud dengan pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Pada hakikatnya pendidikan juga merupakan upaya kerja sama subyek pendidikan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama, dengan berbagai alat yang di perlukan dan dalam suatu lingkungan yang selalu mempengaruhinya. Sedangkan obyeknya adalah konsep dan realita hidup dan kehidupan. Oleh karena itu peserta didik adalah mitra pendidikan dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah proses belajar bersama antara siswa atau

---

<sup>1</sup> Undang-undang R.I. No 20 Tahun 2003 *Ten Sisdiknas dan Peraturan pemerintah No 47 Tahun 2008 Tentang wajib belajar*. (Bandung: Citra umbara 2008), 2

antara siswa dengan pendidik dalam suatu lingkungan (fisik, psikis, dan sosial) yang kompleks.

Namun proses pembelajaran yang bagaimanakah yang dapat memberikan perubahan perilaku atau perubahan kepribadian pada diri seseorang. Tingkah laku dalam belajar menurut pandangan modern mengandung pengertian yang luas meliputi segi jasmaniah (struktural) dan segi rohaniah (fungsional) yang keduanya saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain, pola tingka laku itu terdiri dari keterampilan, kebiasaan, emosi, apresiasi, jasmani, hubungan sosial, budi pekerti dan sebagainya.<sup>2</sup>

Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik, maupun spritual. Sejalan dengan konsep pendidikan yang dicamkkan oleh PBB bahwa pendidikan ditegakkan melalui empat pilar, yaitu *learn to know, learn to do, learn to live together dan lern to be*. Pilar pertama dan kedua lebih diarahkan untuk membentuk *sense of having* yaitu bagaimana pendidikan dapat mendorong terciptanya Sumber Daya Manusia yang memiliki kualitas hidup, sehingga mendorong sikap proaktif, optimis, kreatif dan aktif, kreatif dan inovatif di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Sementara pilar ketiga dan keempat di arahkan untuk membentuk karakter bangsa atau *sense of being* yaitu bagaimana harus terus belajar, dan membentuk karakter yang memiliki intergritas dan tanggung jawab serta memiliki komitmen untuk melayani

---

<sup>2</sup> Drs. Mahfudh Shalahuddin, et. al, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT Bina ilmu,1987), 107

sesama. *Sense of being* yaitu bagaimana harus terus belajar, dan membentuk karakter yang memiliki integritas dan tanggung jawab, serta memiliki komitmen untuk melayani sesama. *Sense of being* ini penting karena sikap dan perilaku seperti akan mendidik siswa untuk belajar saling memberi dan menerima serta belajar untuk menghargai serta menghormati perbedaan atau dasar kesetaraan dan toleransi.

Selain itu juga Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting. Hal ini sangat mendasar mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolok ukur tingkat kesejahteraan manusia. Tentu saja, berkualitas tidaknya tingkat kesejahteraan seseorang dipengaruhi oleh sejauh mana kualitas pendidikan yang didapatkannya di bangku sekolah. Atau dengan kata lain, kualitas proses belajar berimplikasi tidak langsung pada tingkat kesejahteraan manusia. Tidak terkecuali kualitas pelaksanaan proses belajar Pendidikan Agama Islam.

Ada banyak cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya yaitu pemilihan metode. Guru sebagai salah satu sumber belajar selalu berusaha memberikan cara terbaik dalam menyampaikan materi pelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka guru memerlukan strategi belajar mengajar yang tepat. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif

merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan sikap motivasi siswa dalam pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori (atau mungkin lebih tepatnya, asumsi) *tabula rasa* Jon Locke. Locke mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya. Dengan kata lain, otak seorang anak ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang guru. Berdasarkan asumsi ini dan asumsi yang sejenisnya, banyak guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, mengisi botol kosong dengan pengetahuan, mengotak-ngotakkan siswa, dan memacu siswa dalam kompetisi bagai ayam aduan.<sup>3</sup>

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa para guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran antara lain pengetahuan ditemukan, dan dikembangkan oleh siswa, siswa membangun pengetahuan secara aktif, pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan

---

<sup>3</sup> [http://www. Suwiyadi](http://www.suwiyadi.com), *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2008.

siswa, dan pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat siswa pada mata pelajaran PAI dan juga masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI hal ini disebabkan karena pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah masih berjalan secara konvensional yakni pembelajaran yang menerapkan guru sebagai pemberian informasi dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi problem diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ini adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa dengan sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharuspaksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kritis, sangatlah sesuai dengan aspirasi peserta didik melalui suri tauladan yang baik.

Untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pendidikan khususnya PAI dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Adapun metode ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, peningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan *life skill* yang mana pendekatan tersebut ditunjukkan untuk memunculkan emosi dan sikap positif

pelajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kecerdasan otak.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengkolaborasikan pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan motivasi belajar. Dan peneliti juga ingin mengetahui kesesuaian antara teori dan kenyataan yang ada di lapangan, apakah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat memberi pengaruh peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMPN I Panceng.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini yakni:

1. Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing di SMP N I Panceng Gresik?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Kls VIII SMP N I Panceng Gresik?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan motivasi Belajar PAI Kls VIII SMPN I Panceng Gresik?



### C. Tujuan Penelitian

Agar sasaran yang dicapai dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu menjabarkan tujuan peneliti

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI Kls VIII I di SMPN I Panceng Gresik.
2. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kls VIII di SMP N I Panceng Gresik.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI Kls VIII SMPN I Panceng Gresik.
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Germerincing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi PAI Kls VIII SMPN I Panceng Gresik.

### D. Kegunaan Penelitian

Pada umumnya hasil penelitian itu mempunyai kegunaan atau arti ganda, paling tidak ada dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Segi teoritis
  - a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu kependidikan pada bidang studi PAI.

b. Sebagai sumbangan penelitian bagi para praktisi yang berkencimpung di dunia pendidikan agar siswa atau anak didik betul-betul menjadi berkualitas.

## 2. Segi praktis

Diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat dipakai atau digunakan sebagai salah satu alternative metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, khususnya di SMP N 1 Panceng Gresik dan umumnya di lembaga pendidikan yang lainnya.

## E. Ruang Lingkup dan keterbatasan Penelitian

### 1. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Panceng Gresik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing.

### 2. Batasan masalah

Agar masalah penelitian ini fokus, maka perlunya ada batasan masalah dalam penulisan penelitian ini, pembahasan hanya dibatasi pada:

- a. Pembelajaran kooperatif yang dikembangkan adalah pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.
- b. Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini diaplikasikan pada materi sejarah pada pokok bahasan “Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Islam Pada Masa Nabi Sampai Daulah Bani Abbasiya.”

c. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C sebagai kelas eksperimen.

## F. Defenisi Operasional

Untuk maksud yang terkandung dalam judul Skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang bagian kata atau kalimat yang ada di dalamnya. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

**Pengaruh** : Daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan.

**Model Pembelajaran kooperatif** : Dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda untuk saling membantu dalam belajar.

**Kancing Gemerincing** : Merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, yaitu suatu model belajar dimana masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberi kontribusi mereka dan mendengar pandangan dan pemikiran orang lain.

**Peningkatan** : Meningkatkan berasal dari kata tingkat, mendapatkan imbuhan me dan akhiran kan,

artinya yaitu usaha yang diarahkan untuk mencapai taraf atau tingkatan yang diharapkan (berkenaan dengan mutu, tujuan, dan lain-lain).

Motivasi : Motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat di artikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Belajar : Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.

PAI : Bidang studi atau mata pelajaran yang berisikan materi-materi islami secara universal. Dalam Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa materi yaitu materi fiqih, aqidah, dan akhlak, al-qur’an Dan al-hadits, sejarah.

SMPN I Prupuh Panceng Gresik : SMP Negeri I Panceng Gresik merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan aktivitas pembelajaran dan yang menjadi obyek penelitian.



SMPN I Prupuh ini beralokasikan di desa Prupuh kecamatan panceng, kabupaten Gresik.

Berdasarkan defenisi istilah diatas, maka yang di maksud dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Kls VIII SMPN I Panceng Gresik” adalah pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang secara pelaksanaannya siswa di bagi dalam beberapa kelompok kecil dengan beranggotakan 4-6 siswa tiap kelompoknya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I : Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Defenisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan

BAB II : Bab ini berisikan tentang rumusan teoritis tentang tijaun model pembelajaran kooperatif Tipe Kancing Gemerincing, Pengertian model pembelajaran kooperatif , Teori yang melandasi dalam model pembelajaran kooperatif, Macam-macam pembelajaran kooperatif, Pembelajaran kooperatif tipekancing gemerincing, selanjutnya diteruskan dengan pengertian motivasi, Ciri-ciri motivasi, Macam-macam motivasi, Fungsi motivasi belajar, ciri-ciri orang yang memiliki sikap motivasi, kemudian diteruskan dengan Pengertian

pendidikan agama islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, bahasan selanjutnya mengenai “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam meningkatkan motivasi belajar PAI.

Bab III : Metode penelitian meliputi, jenis penelitian, tempat dan subyek penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian, gambaran penelitian meliputi sejarah, identitas sekola, visi dan misi, letak geografis, dena sekolah, struktur organisasi. Kemudian dilanjutkan dengan daftar guru dan karyawan, pembagian staf tata usaha, pembagian tugas mengajar, sarana dan prasarana, kegiatan ekstra kulikuler, penyajian data hasil penelitian meliputi penyajian data hasil interview, penyajian data dan analisis data hasil observasi, penyajian data hasil angket.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI : Dalam hal ini yakni Mengumpulkan bahan isi skripsi dan memberi saran-saran atau kritika yang membangun agar menjadi pertimbangan bagi yang berwenang serta bagi penulis sendiri.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif

##### 1. Pengertian pembelajaran kooperatif

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan satu sama lain karena sifat individu. Maka dari itu manusia yang satu dengan manusia yang lainnya saling membutuhkan satu sama lain sebagai konsekuensinya manusia harus menjadi makhluk sosial.

Pembelajaran kooperatif merujuk kepada kaidah pengajaran yang memerlukan murid dari berbagai kebolehan bekerja sama dalam kumpulan kecil untuk mencapai suatu matlamat yang sama.<sup>1</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Cooperative learning berasal dari kata Cooperative, sedangkan dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim.<sup>2</sup>

Anita Lie menyebutkan pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu suatu pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam

---

<sup>1</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), 16

<sup>2</sup> Anita Lie, *Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 18

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tugas-tugasnya yang terstruktur. Selain itu Salvin menyebutkan pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran dimana siswa bekerjasama dalam suatu kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar, dan setiap kelompoknya beranggotakan empat sampai enam orang yang mempunyai kemampuan berbeda-beda, untuk menguasai materi yang akan di sampaikan oleh guru.<sup>3</sup>

Menurut Johnson & Johnson (1994) cooperative learning adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Sedangkan menurut Djahiri K (2004) menyebutkan cooperative learning sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkan pendekatan belajar yang siswa sentries, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajar.<sup>4</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa.(Nurhadi dan Senduk, 2003). sSedangkan Abdurrahman dan Bintoro mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis

---

<sup>3</sup> Robert E. Salvin, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2008), 8

<sup>4</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, 17-20



mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga siswa dapat memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, dan dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar, dan dalam sistem ini guru sebagai fasilitator.

Selain itu pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Dengan pembelajaran kooperatif dapat menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran. Karena modul pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa untuk memanfaatkan seluruh energi sosial siswa dan saling bertanggung jawab.

---

<sup>5</sup> Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Operasional, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), 189-190

Adapun unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif di antaranya adalah:

a. Saling Ketergantungan Positif

Dalam sistem pembelajaran kooperatif, guru diuntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antara siswa yang lain. Inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif, dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok sadar bahwa mereka perlu bekerja sama dalam mencapai tujuan.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian di buat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya, pengajaran yang efektif dalam model pembelajaran kooperatif membuat persiapan dalam menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa di laksanakan.

c. Tatap Muka

Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. setiap anggota

kelompok beda satu sama lainnya, perbedaan ini akan menjadi modal

utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan intraksi pribadi.

d. Komunikasi Antar Anggota.

Unsur ini juga menghendaki agar pada pembelajaran diberi dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengeluarkan pendapat mereka.

e. Evaluasi Proses Kelompok.

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja kelompok dan hasil kerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajaran terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> [http:// Toni Puwakarta. Blogspot. Com/2009/01/Kooperatif-Learning.htm](http://ToniPuwakarta.Blogspot.Com/2009/01/Kooperatif-Learning.htm). Di akses tanggal 22 febuari 2009.

Selain unsur-unsur diatas terdapat juga ciri-ciri pembelajaran kooperatif diantara ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok di bentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bila mana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.<sup>7</sup>

Berdasarkan kutipan di atas maka suatu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif ditunjukkan dengan adanya pembagian kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut terdapat keragaman pada aspek akademik, sehingga siswa yang mempunyai daya serap yang rendah dapat dibantu temannya yang lebih menguasai materi.

Keragaman yang terdapat pada kelompok-kelompok kecil tersebut tidak hanya dalam aspek akademiknya saja akan tetapi juga pada aspek-aspek yang lain seperti halnya jenis kelamin, ras, suku dan budaya. Sedangkan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai dalam

---

<sup>7</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Perstasi Pustaka, 2007), 47

pembelajaran kooperatif tidak ditunjukkan pada seseorang siswa individu melainkan suatu kelompok atau tim secara global.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-Qura'an surat Al-Maidah ayat: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ النَّبِيِّ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ أَنْ  
تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya : *“Bertolong-menolonglah kalian dalam kebaikan dan bertaqwalah, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah sangat berat siksanya”*.<sup>8</sup>

Adapun juga dalam hadits dinyatakan sebagai berikut:

عن ابي موسى قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :  
المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا

Artinya : *“Dari Abi Musa, berkata Rasullah SAW bersabda: ”seseorang mukmin bagai mukmin yang lainnya bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya”*.  
(HR. An-Nasa’i).

Adapun tiga konsep sentral yang menjadi tujuan pembelajaran kooperatif adalah: penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

<sup>8</sup> Al-Quran dan Terjemah.

### 1) Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, dan dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping itu, pembelajaran kooperatif memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bahwa maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor sebagai kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademik dan siswa kelompok bawah pun akan lebih mudah untuk memahami materi yang sulit.

### 2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Efek penting yang kedua dari pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling tergantung satu sama lain atas tugas bersama-sama, dan melalui struktur penghargaan kooperatif, siswa belajar untuk menghargai satu sama lain.

### 3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Adapun tujuan penting yang ketiga adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan

ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam.<sup>9</sup>

Terdapat enam langkah utama atau fase di dalam pembelajaran kooperatif. Langkah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I**

Fase	Tingkah Laku Guru
<b>Fase -1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.</b>	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
<b>Fase -2 Menyajikan informasi</b>	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
<b>Fase -3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif</b>	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
<b>Fase -4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar</b>	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
<b>Fase -5 Evaluasi</b>	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
<b>Fase -6 Memberikan penghargaan</b>	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. <sup>10</sup>

<sup>9</sup> Ibrahim Musa et.al, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa Press 2005),

<sup>10</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, 48-49

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan di antaranya adalah:

- a) Melalui model pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social, termasuk pengembangan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lainnya, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut



membuat kesalahan. Karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompok.

- g) Pembelajaran koopertif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (rill).
- h) Interaksi selama pembelajaran koopertif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Di samping pembelajaran kooperatif mempunyai ke unggulan, pembelajaran koopertaif juga memiliki kekurangan, di antara kekurangan itu adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat kooperatif learning. Untuk siswa yang di anggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terlambat oleh siswa yang di anggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan ssemacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.

- b) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka di bandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan model ini.
- e) Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individu. Oleh karena itu idealnya melalui pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerjasama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.

## 2. Teori Yang Melandasi Pembelajaran Kooperatif

Ide adanya pembelajaran kooperatif berasal dari seorang filosof yang berpendapat bahwa untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki teman. Dari sinilah pembelajaran kooperatif berkembang. Dalam pembelajaran kooperatif tentunya tidak akan terlepas dari teori-teori lain yang berasal dari ide-ide para ahli pendidikan, teori tersebut antara lain:

### a. Teori Konstruktivisme

Pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing sangat berkaitan dengan teori konstruktivisme. Konstruktivisme adalah suatu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada.<sup>11</sup> Hakekat dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menjadikan informasi itu miliknya sendiri.<sup>12</sup> Dalam proses ini, siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk membina pengetahuan baru.

Teori konstruktivisme berasal dari gagasan Piaget dan Vygotsky yang menekankan adanya hakekat sosial dari belajar. Piaget dan Vygotsky menyarankan untuk menggunakan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggota kelompok yang berbeda.

---

<sup>11</sup> Isjoni, *Cooperative learning*, 30

<sup>12</sup> M. Nur dan Prima Retno Wulandari, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*, (Surabaya: Unesa Pusat Sains dan Matematika Sekolah, 2008) 2

### b. Teori Piaget

Piaget merupakan salah satu pioner konstruktivisme. Ia berpendapat bahwa anak membangun skemanya dari pengalaman mereka sendiri dengan lingkungannya. Pengetahuan yang akurat tidak dapat diturunkan langsung dari membaca atau mendengarkan orang bicara. Siswa hendaknya diberi banyak kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik yang dilakukan dengan interaksi dengan teman sebaya dan dibantu pertanyaan tilikan dari guru.<sup>13</sup> Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada pelajar agar mau berinteraksi dengan lingkungan dan secara aktif mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan. Hal ini dimungkinkan pada pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dalam meningkatkan Optimis Quotient.

### c. Teori Vygotsky

Teori Vygotsky menekankan pada bakat sosiokultural dalam pembelajaran. Ada empat prinsip yang diturunkan Vygotsky dari teorinya, yaitu: pembelajaran sosial, zona perkembangan terdekat, pemagangan kognitif, dan *scaffolding*. Keempat prinsip ini memegang peranan yang penting dalam pembelajaran.

Pada prinsip pertama, pembelajaran sosial, Vygotsky menekankan pada hakekat sosial pembelajaran. Vygotsky mengemukakan bahwa siswa

---

<sup>13</sup> Isjoni, *Cooperative learning* 38

belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya yang lebih mampu. Dalam pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing, pada tahap kegiatan kelompok akan terjadi interaksi sosio-kultural antar anggota kelompok yang berbeda dalam kemampuan akademis, latar belakang sosial budaya dan tingkat emosional.

Pada prinsip kedua menyatakan bahwa ide belajar konsep yang paling baik adalah apabila konsep itu berada dalam zona terdekat mereka. Siswa sedang bekerja dalam zona terdekat mereka pada saat mereka terlibat dalam tugas-tugas yang tidak mereka selesaikan sendiri tetapi dapat menyelesaikannya bila dibantu oleh teman sebaya mereka atau orang dewasa.

Pada tahap ketiga yaitu proses dimana seseorang sedang belajar tahap demi tahap untuk memperoleh keahlian dalam interaksinya. Pada pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing, prinsip ini terlihat pada tahap kegiatan kelompok dimana siswa bekerja bersama-sama, saling membantu, berdiskusi untuk menyelesaikan materi atau tugas belajar untuk mencapai tujuan bersama.

Prinsip keempat adalah *scaffolding* atau dukungan tahap demi tahap untuk belajar dan pemecahan masalah. Ide penting dari *scaffolding* yaitu memberikan sejumlah bantuan kepada anak pada tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian menguranginya dan memberi kesempatan kepada

anak untuk mengambil alih dan tanggungjawab saat mereka mampu.<sup>14</sup>

Bantuan tersebut berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah pada langkah-langkah pemecahan, memberi contoh ataupun hal-hal lain yang memungkinkan pelajar tumbuh mandiri.

d. Maslow dan Bruner

Maslow dan Bruner ini menggaris bawahi perkembangan metode belajar kooperatif menjadi poruler di lingkungan pendidikan sekarang. Dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka saling tergantung satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan pekerjaan adalah cara menggagumkan untuk memberi kemampuan pada keperluan siswa dalam masyarakat, mereka condong lebih menarik dalam belajar karena mereka melakukannya dengan teman-teman sekelas mereka. Sekali terlibat, mereka juga memiliki keperluan untuk bercakap-cakap mengenai apa yang mereka alami dengan yang lain yang mengarah pada hubungan selanjutnya.<sup>15</sup>

e. Teori Ausubel

David Ausubel adalah seorang ahli psikologi pendidikan. Ausubel terkenal dengan teorinya “belajar bermakna”. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep

---

<sup>14</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, 40

<sup>15</sup> Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, 13

relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.<sup>16</sup> Struktur kognitif adalah fakta-fakta, konsep-konsep yang telah dipelajari dan diingat siswa. Dalam belajar bermakna, siswa tidak hanya menerima begitu saja materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa sendiri yang harus menemukan konsep dari materi yang dipelajari. Materi yang sudah diperoleh siswa dikaitkan dengan keadaan lain sehingga belajarnya lebih dimengerti. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna.

f. John Dewey, Herbert Thelan Dan Kelas Demokratis.

Dewey dan Herbert mempunyai pemikiran yang sama mengenai satu pembelajaran. Dewey dan Herbert beranggapan bahwa kelas merupakan laboratorium atau miniature demokrasi yang bertujuan untuk mengkaji masalah sosial dan antar pribadi. Selain itu Dewey menyatakan bahwa tanggung jawab guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di ambil pengertian bahwa suatu pembelajaran hendaknya di kondisikan senagai laboratorium yang merupakan tempat siswa belajar tentang kehidupan yang nyata. Adapun dalam pembelajaran siswa seharusnya di latih untuk menguasai keterampilan

---

<sup>16</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, 35

kooperatif yang di butuhkan siswa untuk bersosialisasi di ruang yang lebih besar yaitu di lingkungan masyarakat.

### 3. Macam-macam Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe atau variasi yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar di kelas di antaranya yaitu:

#### a. Teknik mencari pasangan (*Make a Make*)

Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*Make a match*) di kembangkan oleh lorna Curran {1994}. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Bertukar Pasangan

Teknik belajar mengajar bertukar pasangan memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

#### c. Berpikir Berpasangan Berempat (*Think-Pare-Share*)

Teknik belajar mengajar Berpikir-Berpasangan-Berempat dikembangkan oleh Frank Lyman (*Think-Pair-Share*) dan spencer kagan (*Think-Pair-Square*) sebagai struktur. Kegiatan pembelajaran *cooperative*



*learning*. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik Berpikir-Berpasangan-Berempat ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

d. Kepala Bernomor (*NHT*)

Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor {Numbered Heads} dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini diberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

e. Jigsaw

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

#### f. Dua Tinggal Dua Tamu.

Teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray) dikembangkan oleh spencer kagan (1992) dan bisa digunakan bersama dengan teknik kepala Bernomor. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya. Christophorus Columbus tidak akan menemukan benua Amerika jika tidak bergerak oleh penemuan Galileo Galilei yang menyatakan bahwa bumi itu bulat. Einstein pun mendasarkan teori-teorinya pada teori Newton.

#### g. Kancing Gemering.

Model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing mengandung pengertian masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pendapat orang lain.

#### h. STAND

#### 4. Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Dimana model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing mengandung pengertian masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pendapat orang lain. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing siswa dikumpulkan ke dalam tim belajar (kelompok kecil) yang beranggotakan 4-6 orang pada setiap kelompok atau timnya yang mana dalam kelompok tersebut terdapat bermacam-macam siswa menurut tingkat kemampuan kinerja, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa berkerja di dalam tim atau kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok menguasai pelajaran tersebut. Adapun keunggulan dari tipe ini yaitu untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang yang sering mewarnai kerja kelompok. Karena dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara, sebaliknya juga anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan.

Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggotanya yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Adapun langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah:

### CARANYA

- 1) Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda kecil lainnya).
- 2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- 3) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerakan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tegah.
- 4) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing-kancing mereka.
- 5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali<sup>17</sup>

Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing penataan ruang kelas perlu memperhatikan prinsip-prinsip tertentu. Karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing guru harus mampu menciptakan kelas sebagai laboratorium demokrasi, supaya peserta didik terlatih dan terbiasa berbeda pendapat, oleh karenanya guru tindak hanya

---

<sup>17</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, 54 – 64.

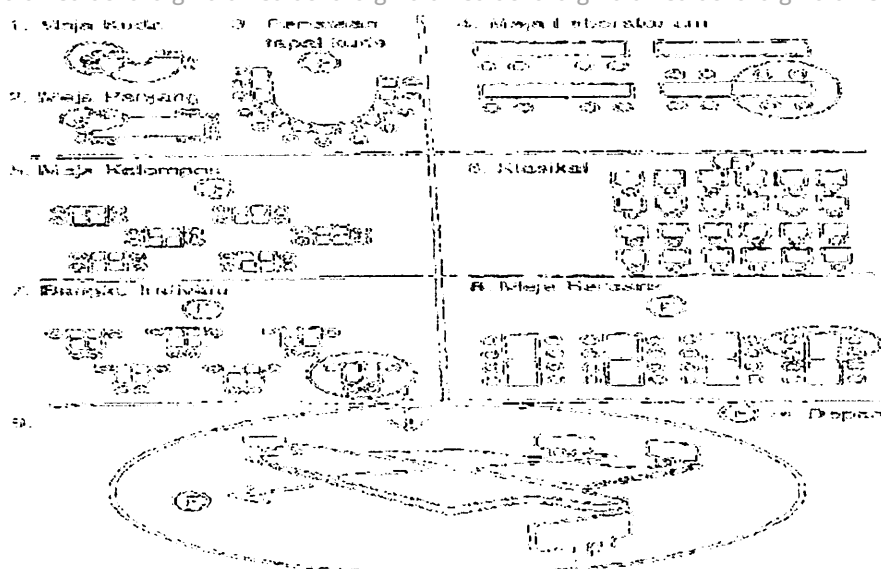
sebagai satu-satunya nara sumber, akan tetapi siswa juga bisa belajar dari temannya dan guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator. Maka dari itu sebagai konsekuensinya ruangan kelas harus ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang terjadinya dialog dalam pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Pengaturan bangku memainkan peranan penting dalam kegiatan belajar model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sehingga semua siswa bisa melihat guru atau papan tulis dengan jelas. Disamping itu, harus bisa melihat dan menjangkau rekan-rekan kelompoknya dengan baik dan berada dalam jangkauan kelompoknya dengan merata.

Penataan bangku yang bisa dipakai dalam pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah sebagai berikut:

### Bagan 1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Perencanaan ruang kelas (Kergan, 1992).

## B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yaitu motivasi dan belajar, namun dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan dua kata tersebut.

Motivasi berasal dari kata motif, kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>18</sup>

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut.<sup>19</sup> Dari pendapat ini dapat diambil pengertian bahwa motivasi dapat berupa dorongan dasar atau internal dan insentif dari luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.

---

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2005), 73

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al gensindo, 2002), 173



Menurut Wuryani, kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, “Motivation” yang berarti alasan atau dorongan. Kata motivation sendiri berasal dari kata latin “Motivum” yang mempunyai arti alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak.<sup>20</sup>

Sedangkan Mahfudh Shalahuddin memberi pengertian bahwa “motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan dan menggerakkan guna memenuhi kebutuhan.”<sup>21</sup>

Sedangkan secara terminology, banyak para ahli yang memberi batasan tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut MC. Donal, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang diungkapkan MC. Donal ini, maka terdapat tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi, yakni; motivasi mengawali terjadinya perubahan energy, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.<sup>22</sup>
- b. Clifford T. Morgan menjelaskan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus meliputi aspek-aspek dari motivasi yaitu keadaan yang mendorong (motivating states), tingkah laku yang didorong keadaan

---

<sup>20</sup> Sri Esti Wuryani Dji Wsandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 329

<sup>21</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 144

<sup>22</sup> Prof. Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) 19

tersebut (motivated behavior), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (goals or end such behavior).<sup>23</sup>

- c. James O. Whittaker, memberikan pengertian tentang motivasi sebagai kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tinjauan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dan menentukan dalam proses manajemen pendidikan.<sup>24</sup> Keberhasilan pendidikan dalam pencapaian tujuan sebagian besar bergantung pada kemauan siswa untuk belajar.

Sedangkan pengertian belajar dapat didefinisikan menurut beberapa pendapat para ahli dibawah ini:

- a. HC. Witherington memberi pengertian bahwa belajar adalah perubahan di dalam kepribadian yang menyatukan diri sebagai suatu pola baru dari

---

<sup>23</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 206

<sup>24</sup> Modul Orientasi Pembekalan CPNS, *Motivasi dan Etos Kerja* (Biro kepegawaian Sekretariat Jenderal Depag RI, 2004), 10



reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, Kemandirian atau suatu pengertian.<sup>25</sup>

- b. Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>26</sup>
- c. Ernest R. Hilgard memberi batasan, belajar adalah suatu proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan karena mereaksi terhadap suatu keadaan (karena adanya latihan). Perubahan itu tidak disebabkan karena proses pertumbuhan (kematangan) atau keadaan organisme yang sementara (misalnya karena mabuk).

Adapun beberapa ahli pendidikan menjelaskan tentang beberapa defenisi tentang belajar, antara lain dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. *Crobach memberikan defenisi: learning is shown by change in behavior as a result of experience*
- b. *Harold spears member batas: learning is to observe, turead, to imitate, two tray something them selfes, two listen, two fflow direction.*
- c. *Geoch, menyatakan learning is change in performance as a resut of practice.*

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku individu, baik fisik (jasmani) maupun

---

<sup>25</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 119

<sup>26</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

psikis (rohani) yang relative menetap, serta perubahan tersebut terjadi setelah melalui pengalaman dan latihan serta interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingka laku (prilaku) individu sebagai hasil belajar apabila:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- c. Perubahan belajar bersifat kontinew dan fungsional
- d. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar tujua atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingka laku

Seperti disebut diatas, dalam prespektif islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim-muslimat dalam rangka memper oleh pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.

Firman Allah (QS. Al – Mujadalahh Ayat: 11)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ يَمَّا  
تَعْمَلُونَ خَيْرٌ (١١)

Artinya : “Niscaya Allah SWT akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan di antara kamu.”

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya dan diluar dirinya (lingkungan).

a. Faktor-faktor dalam individu

Faktor ini mencakup:

1) Aspek fisiologis

Kondisi seseorang meliputi kesehatan, gizi, serta kelengkapan dan kesehatan panca indera, terutama pendengaran dan penglihatan.

2) Aspek psikologi

Kondisi psikologi mencakup kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, social, psikomotor, serta kondisi kognitif dan efektif dari individu. Kondisi psikologi juga meliputi:

a) Minat

b) Kecerdasan

c) Bakat

d) Motivasi

e) Kemampuan-kemampuan kognitif<sup>27</sup>

b. Faktor lingkungan terdiri dari:

1) Lingkungan alami

Udara yang segar misalnya, dapat memberi hasil yang lebih baik dari pada belajar dalam keadaan udara yang sangat panas. Kesejukan udara dan ketenangan sebagai kondisi lingkungan yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan mengajar yang menyenangkan. Oleh karena

---

<sup>27</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)142-144

itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.<sup>28</sup>

## 2) Lingkungan sosial

Lingkungan social sekolah seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang siswa. Kemudian yang termasuk lingkungan social siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi adalah keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>29</sup>

## 3) Faktor-faktor instrumental

Setiap seolah mempunyai tujuan yang akan di capai. Dalam rangka melincinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenis,nya, semuanya dapat dapat diperdayagunakan menurut masing-masing kelengkapan sekolah seperti:

---

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pres, 2003)152-153

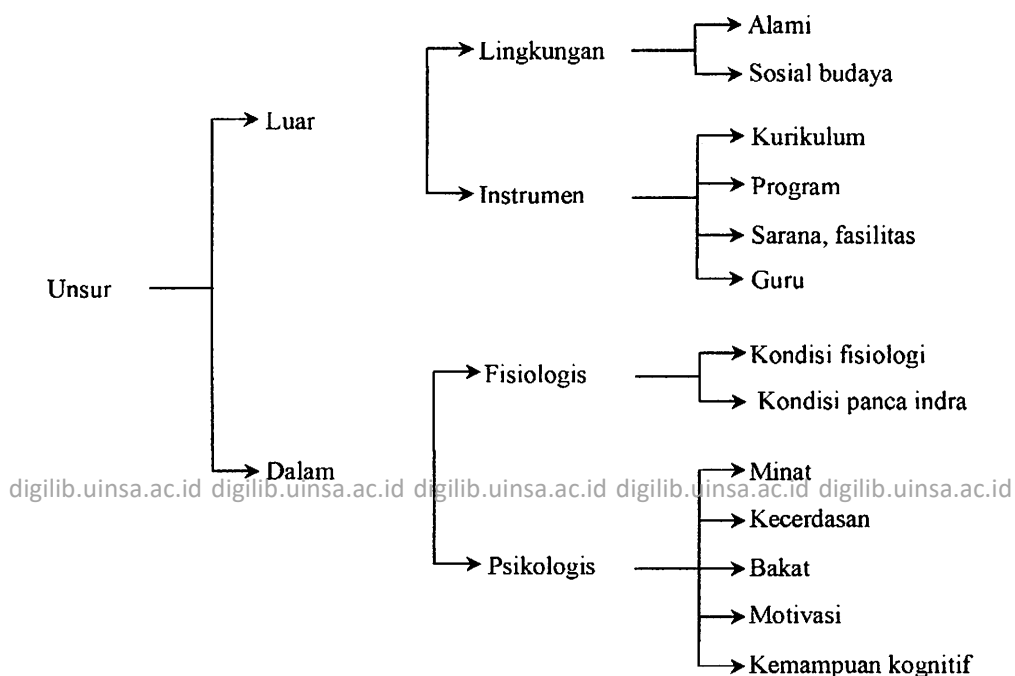
a) Kurikulum

b) Program

c) Sarana dan fasilitas

d) Guru<sup>30</sup>

Dalam upaya memperjelas dari apa yang telah diuraikan diatas dapat digambarkan dalam bentuk bagan seperti di bawah ini:



Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah totalitas daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

<sup>30</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*... .. 146-154

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar memegang peranan penting, sebab motivasi akan memberikan gairah atau semangat seseorang (siswa) dalam belajar, sehingga siswa akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

## 2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajarannya tersebut.

Untuk mengetahui apakah seorang siswa itu mempunyai motivasi dalam belajarnya, maka perlu mengetahui ciri-ciri dari pada motivasi tersebut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

---

<sup>31</sup> Sardiman, *Interaksi*.....h. 75

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan Brown (1981) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, antara lain:

- a. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
- b. Tertari pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya, terutama kepada guru.
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
- e. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
- f. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri.
- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1996), 38

### 3. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, guru dengan sadar berusaha menciptakan lingkungan belajar yang gairah dan menantang agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi belajar yang ada dalam diri manusia atas organisme ke dalam beberapa golongan. Salah satunya adalah Amir Daien Indrakusuma membedakan menjadi dua golongan, yaitu:<sup>33</sup>

- a. Motivasi Intrinsik
- b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi Nusa bangsa dan Negara. Oleh karena itu, ia rajin tanpa ada suruhan dari orang lain.<sup>34</sup>

Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

---

<sup>33</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), 162

<sup>34</sup> Ali Imron, *Belajar*.....h. 38



Motivasi intrinsik sering disebut motivasi murni atau motivasi sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa. Jadi motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar symbol dan seremonial.<sup>35</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya, seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya. Jadi, yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi karena disuruh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelas.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya efektifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Peranan motivasi intrinsic maupun ekstrinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena kedua macam motivasi tersebut dapat membangkitkan, menggairahkan, mengarahkan kegiatan belajar siswa. Kareana itu, guru bertanggung jawab dan berkewajiban dalam meningkatkan

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 112

motivasi ekstrinsik pada siswa, serta dengan memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa agar dalam diri siswa tersebut tumbuh motivasi untuk belajar.

Adapun beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:<sup>36</sup>

a. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor siswa sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan (cendera mata). Hadiah yang diberikan kepada orang lain dapat berupa apa saja sesuai dengan keinginan si pemberi, atau dapat juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

---

<sup>36</sup> Syaiful Bachri Djamarah dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 1997), 168

Pemberian hadiah dapat diterapkan di sekolah dengan cara memberikan hadiah kepada para siswa yang berprestasi.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi sering digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi. Persaingan sering berfungsi sebagai prestasi belajar siswa, baik persaingan individual maupun persaingan antar kelompok.

Persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego- Involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Itulah sebabnya, ia akan berusaha dengan segenap tenaganya untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Ego-Involued artinya bahwa harga diri anak itu terlibat dalam tugas itu.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> S. nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 80

#### e. Memberi Ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Karena dengan adanya ulangan yang diberikan kepada siswa, guru akan mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukan (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang telah disampaikan (evaluasi produk).<sup>38</sup>

#### f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi bila terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka motivasi yang ada pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

#### g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif, sekaligus merupakan motivasi yang baik. apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan dengan baik, perlu diberikan pujian. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan siswa pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

---

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi*.....h. 174

Oleh karena itu, pemberian pujian harus tepat agar dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memakai betul prinsip pemberian hukuman. Hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang bersifat mendidik. Kesalahan siswa karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi seperti, menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang tertinggal, atau apa saja yang bersifat mendidik.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik dibandingkan dengan melakukan suatu kegiatan tanpa ada maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Teguran dan kecaman

Digunakan untuk memperbaiki siswa yang membuat kesalahan, yang malas dan berkelakuan tidak baik. Namun, teguran dan kecaman

harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar tidak merusak harga diri siswa.<sup>39</sup>

k. Tujuan dan diakui

Motivasi selalu mempunyai tujuan. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab, dengan memakai tujuan yang harus dicapai dirasa sangat berguna serta menguntungkan, maka akan tumbuh gairah untuk terus belajar. Guru hendaknya berusaha agar siswa jelas mengetahui tujuan setiap pengajaran, karena tujuan yang menarik bagi siswa merupakan motivasi yang terbaik. Selanjutnya Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain menambahkan.<sup>40</sup>

l. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari siswa.

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Siswa memberikan

---

<sup>39</sup> S. Nasution, *Didaktik*.....h. 81

<sup>40</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi*..... h. 173

tanggapan atas stimulus yang guru berikan, karena gerakan tubuh dapat meluruskan perilaku siswa yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

m. Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Seorang guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tugas belajar siswa. Tugas yang diberikan dapat berupa dalam berbagai bentuk, baik secara kelompok maupun perorangan.

#### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan. Karena itu, dengan adanya motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dengan kata lain, seseorang melakukan suatu tindakan apabila ia memiliki tujuan atas perbuatan, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas, maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Hal ini berarti motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri seseorang, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, dalam melakukan aktivitas belajar, siswa hendaknya memiliki motivasi yang tinggi, baik yang ada dalam dirinya sendiri maupun dorongan yang datang dari luar. Sehubungan dengan hal diatas, maka motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang memberikan kekuatan pada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan, yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat untuk tujuan itu.<sup>41</sup>

Fungsi motivasi di atas diperkuat oleh Sardiman, yang menyatakan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi:<sup>42</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Adapun Dimiyati dan Mujiono melihat pentingnya fungsi motivasi belajar menjadi dua, yaitu fungsi motivasi bagi siswa dan fungsi motivasi bagi guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa meliputi:<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> M. Ngalim Purwanto.....h. 71

<sup>42</sup> Sardiman, AM., *Interaksi*.....h. 85



- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan tem sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan bekerja secara berkesinambungan.

Sedangkan fungsi motivasi belajar bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat belajar siswa sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang beraneka ragam.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran, seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, motivator, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa paedagogis.

## 5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa arab, pengertian kata pendidikan, sering digunakan pada beberapa istilah antara lain adalah: *al – ta'lim* , *al – tarbiyah*. Kata *ta'lim* merupakan masdar dari kata *allama* yang berarti pengajaran yang bersifat

---

<sup>43</sup> Dimiyati dan Mojiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 86

pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Kata *tarbiyah* yang mengandung arti pendidikan, sesuai dengan firman Allah SWT Surat Al-Baqorah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : *Dan Allah mengerjakan kepada Adam segala nama, kemudian Allah berkata kepada malaikat. "beritahukanlah kepadaku nama-nama semua itu, jika benar"*.

Sedangkan kata *tarbiyah*, merupakan masdar dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara<sup>44</sup>. Seperti firman Allah SWT surat Al-isra' ayat 24 Firman Allah SWT.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا  
 كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : *"Ya Tuhan, sanyagilah keduanya (ibu bapak) sebagaimana mereka telah mengasuhku (mendidikku) sejak kecil"*. (Q.S. Al-Isra' 24)

<sup>44</sup> Dr. Samsul Nizar, *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 85-87

Adapun defenisi pendidikan agama islam menurut beberapa ahli, mereka berpendapat tentang Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Penendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu bimbingan, pengajaran atau latihan untuk yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.<sup>45</sup>
- b. Drs. Ahmad. D. Marimbah berpendapat bahwa pendidikan islam adalah bimbingan, secara jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.<sup>46</sup>
- c. Menurut Musthofa Al-Ghulayani pendidikan adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak pada masa pertumbuhan dan menyiraminya air petunjuk dan nasihat.
- d. Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung pendidikan islam adalah adalah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi yaitu:
  - 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
  - 2) Emindakan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi mudah.

---

<sup>45</sup> Drs. Muhaimin MA, *Strategi Belajar Mengajar*. 1

<sup>46</sup> Drs. Achmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al- Ma'arif, 1962)

3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara kebutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (suervival) suatu masyarakat dan peradapan.<sup>47</sup>

- e. Pendidikan islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang dan untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>48</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut diatas terdapat esensi yang sama mengenai pengertian pendidikan islam yaitu pendidikan islam adalah bimbingan yang di lakukan oleh seseorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kpribadian muslim. Sebagai mana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrowi.

Pendidikan itu mempunyai asas-asas tempat ia tegak dalam materi, interaksi, inovasi, dan cita-citanya. Berkenaan dengan asas pendidikan, dapat diuraikan dalam enam asas berikut ini:

- a. Asas histori
- b. Asas-asas sosial
- c. Asa-asas ekonomi

---

<sup>47</sup> Drs. Hamdani Ihsan, Drs. H. A. Fuat Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998) 16

<sup>48</sup> Prof. H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), 7-8

- d. Asas-asas politik dan administrasi
- e. Asas-asas psikologi
- f. Yang terakhir asas-asas filsafat

## 6. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Adapun beberapa tujuan dalam pendidikan agama islam adalah:

### a. Tujuan umum

Secara umum, pendidikan agama islam adalah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman, peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta ber akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.(GBPP PAI, 1994).<sup>49</sup>

Oleh karena itu, tujuan umum dalam pendidikan harus dikaitkan pula dengan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan agama islam itu dilaksanakan dan juga harus dikaitkan dengan tujuan intruksional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum ini tidak dapat dicapai kecuali setelah proses pengajaran dan pengalaman pembiasaan, dan keyakinan. Tahapan-tahapan tujuan itu pada pendidikan

---

<sup>49</sup> Drs. Muhaimin MA, *Strategi Belajar Mengajar*. 2

formal (sekolah madrasah), yang dirumuskan dalam bentuk tujuan yang selanjutnya di kembangkan dalam tujuan intruksional.

b. Tujuan akhir

Tujuan akhir pendidikan islam itu dapat di pahami dalam firman Allah SWT surat Ali Imron ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *“wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan, muslim (menurut ajaran islam).”* (Q.S. Ali Imron)

c. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan intruksional yang dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus (TIU atau TIK).<sup>50</sup>

d. Tujuan operasional

Suatau tujuan yang akan dicapai menurut program yang telah ditentukan atau di tetapkan dalam kurikulum.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Peandidikan Agama Islam*. 31-32

<sup>51</sup> Prof. H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. 30

### **C. Tinjauan Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar PAI.**

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif, yang mana dalam pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing siswa dikelompokkan ke dalam satu tim yang setiap timnya terdiri dari 4 – 6 anggota. Yang mana dalam pembelajaran kooperatif terdapat kelompok yang heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, suku, ras. Guru mempresentasikan sebuah pelajaran, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 – 6 anggota pada setiap kelompoknya dan guru membagikan kancing kepada siswa, setiap siswa mempunyai tiga kancing, setelah itu siswa bekerja dalam kelompoknya atau tim untuk mendiskusikan materi tersebut dengan teknik memakai kancing-kancing yang sudah dibagikan oleh guru. Dan setiap siswa mau berbicara atau mengungkapkan pendapat, siswa harus meletakkan kancingnya ditengah-tengah meja.

Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat sederhana yang dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar dan bekerja sama dan saling membantu satu sama lain, serta merupakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas. Sehingga tidak ada lagi hambatan pemerataan kesempatan yang mewarnai kerja kelompok dan tidak ada lagi kelas yang sepi. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing

gemerincing ini masing-masing anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka selama proses belajar berlangsung.

Perlu kita ketahui bahwa setiap anak didik memiliki motivasi yang bervariasi. Oleh karena itu guru guru dituntut untuk memahami hal ini agar kegiatan pengajaran yang dilakukan tidak asal-asalan. Guru yang mengabaikan masalah motivasi yang dimiliki setiap anak didik cenderung mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas mengajar didalam kelas. Maka pentingnya untuk memilih bentuk motivasi yang tepat guna membangkitkan motivasi yang tepat guna membangkitkan motivasi atau semangat dalam belajar anak didik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi dalam diri seseorang ada 2 jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrintik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 1. Motivasi instrintik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak ada rangsangan dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang memiliki motivasi instrik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya dan dia ingin selalu maju dalam belajar.



## 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, sebab adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing merupakan sebuah variasi diskusi kelompok cirri khasnya adalah:

- a. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda kecil lainnya).
- b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- c. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerakan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
- d. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing-kancing mereka.
- e. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali

Dengan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing diharapkan siswa lebih mandiri, bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar, karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan lebih lama diingat jika siswa mendapatkan pengalaman secara langsung. Belajar dengan berdasarkan pengalaman didasarkan pada tiga asumsi bahwa belajar paling baik jika siswa secara pribadi terlibat dalam pengalaman belajar itu, dan bahwa pengetahuan harus ditemukan sendiri oleh siswa apabila pengetahuan itu hendak dijadikan pengetahuan yang bermakna atau membuat perbedaan dalam tingkah laku dan komitmen.

Peran serta siswa dalam berbagai kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh keterlibatan mental siswa yang bersangkutan dalam proses pembelajaran. Keterlibatan mental siswa yang optimal tersebut berarti telah memberikan atau meningkatkan motivasi yang optimal pula dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengalaman belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah bekerja sama dengan teman sekelasnya atau membuat sesuatu akan lebih menantang pengarahannya kekuasaan dan perhatian murid dibandingkan dengan situasi dimana siswa hanya berkesempatan untuk menerima informasi secara terarah.

Berdasarkan penerapan di atas bahwa secara teknik model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing mempunyai kesamaan dengan metode kelompok. Bahwa dijelaskan adalah suatu metode mengajar, siswa

siswi di susun dalam kelompok-kelompok kecil yang merupakan segment dalam dua bagian atau lebih sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan kooperatif atua gotong royong.

Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing merupakan salah satu metode yang biasa guru pergunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar dan membantu belajar satu sama lain. Meskipun nantinya dapat diketahui, bahwa motivasi yang timbul dari dalam merupakan hal yang lebih penting dibandingkan dengan motivasi dari luar. Namun tetap diakui bahwa guru dalam menumbuhkan motivasi siswa tetap diperlukan. Memberikan motivasi kepada siswa termasuk salah satu dari usaha memanusiakan pengajaran, karena sifat malas merupakan sesuatu yang terselip pada diri manusia. Jika sifat ini telah dating pada seseorang, maka diperlukan adanyaadanya bantuan dari pihak luar yang mengatasinya.

#### **D. Hipotesa**

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesa ada dua jenis yaitu hipotesa karya atau disebut dengan hipotesa alternative di singkat " $H_1$ " yang menanyakan adanya hubungan antara variable X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Dan hipotesa nol disingkat

“Ho” hipotesa nol sering juga disebut hipotesa statistik yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variable X terhadap variable Y.<sup>52</sup>

Berpijak dari keterangan diatas maka penelitian ini dengan hipotesa sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Penerapan model pembelajaran koopertif tipe kancing gemerincing berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar PAI Kelas VIII SMPN I Prupuh Panceng Gresik.

Ho : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar PAI Kelas VIII SMPN I Prupuh Panceng Gresi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>52</sup> Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 70

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB III

# METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Yang akan dibahas dalam metode penelitian ini adalah:

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Deskriptif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui dengan pendekatan eksperimen.

Untuk menjawab rumusan masalah nomer 1-2 menggunakan metode analisis deskriptif, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 menggunakan metode analisis statistik dengan rumus uji peringkat bertanda wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*).

#### 2. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di SMP N I Panceng Gresik, subjek penelitian adalah kelas VIII C.

#### 3. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek

yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Sedangkan yang di jadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Panceng Gresik yang terdiri dari 3 kelas dengan siswa berjumlah 110.

**TABEL II**

kelas	Jenis kelamin		jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII A	25	15	40
VIII B	16	22	38
VIII C	14	18	32
<b>Jumlah</b>	60	51	110

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, maka penelitian mendasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, maka diperoleh untuk mengambil sampel 10% - 15% atau lebih.

Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini penulis mempergunakan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah prosedur sampling dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII C yang terdiri dari 32 siswa sebagai kelas eksperimen.

Dengan alasan karena kelas ini merupakan kelas unggulan, dan kelas yang heterogen yang mana kelas ini memiliki kemampuan yang berbeda-

beda. Dimana dalam kelas unggulan terkadang terdapat pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.

**TABEL III**

Kelas	Jenis kelamin		jumlah
	Laki-laki	perempuan	
VIII	14	18	32

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpul data merupakan langka yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang di kumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode:

##### 1. Metode Observasi

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki dan disebut juga observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki.

Dalam menggunakan model observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai

instrument. Format yang disusun ber isi item-item tentang kejadian atau tingka laku yang dikembnagkan akan terjadi.

Dengan metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang lokasi dan letak geografis sekolah dan untuk mengetahui situasi kelas dan pelaksanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan optimis belajar sisiwa dalam kelas.

## 2. Metode Interview

Metode interview adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai,orang kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan degan orang yang diwawancarai.<sup>1</sup>

Menurut M.S. Murgono, teknik wawancara adalah cara digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data dengan sumber data. Teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Urgensi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan motivasi Belajar PAI Siswa Kls VIII SMPN I Panceng Gresik.

---

<sup>1</sup> Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000), 143



### 3. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>2</sup> disini bisa diperoleh melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku yang tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.

#### 4. Metode Kuesioner dan Angket

##### a. Metode Kuesioner

Kuesioner suatau alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner seperti interview, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang ciri-ciri responden atau informasi tentang orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1. Kooperatif tipe kancing gemerincing.	Guru	Interview
2. Kooperatif tipe kancing gemerincing	Siswa	Angket
3. Motivasi.	Murid	Observasi
4. Motivasi.	Murid	Angket

---

<sup>2</sup> S. Murgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 158

Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
5. Gambaran umum obyek penelitian, sejarah berdirinya SMP N I Panceng Gresik, struktur organisasi, visi dan misi, sarana dan prasarana, identitas sekolah.	Kepala sekolah	Interview
6. Jumlah guru, murid dan karyawan.	Tata usaha	Interview

#### b. Metode Angket

Metode ini dilaksanakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan secara langsung dan tertulis kepada responden yang dalam hal ini adalah siswa, untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing diterapkan.

Penilaian angket dalam penelitian ini menggunakan pedoman

skala likert, setiap responden mempunyai tiga alternatif jawaban untuk menjawab setiap pertanyaan angket, yaitu:

1 = Tidak

2 = Kadang-kadang

3 = Sering

## 5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian instrumen ini yang akan digunakan adalah:

### 1. Lembar observasi kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

#### 1) Pendahuluan

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan Memotivasi siswa.
- b) Memotivasi siswa.

#### 2) Kegiatan inti

- a) Menyampaikan materi/mengembangkan
- b) materi membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang siswa dan setiap anggota memiliki 3 kancing.
- c) Siswa berdiskusi dan mengajukan pendapatnya dengan meletakkan kancing ditengah-tengah meja.
- d) Memberikan umpan balik atau jawaban-jawaban.

#### 3) Penutup

- a) Membimbing siswa membuat rangkuman.
- b) Membimbing siswa membuat rangkuman.
- c) Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa.
- d) Memberi tugas rumah

#### 4) Pengelolaan kelas

#### 5) Suasana kelas

- a) Berpusat pada siswa.
- b) Siswa antusias dan Guru antusias.

Penelitian terhadap guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dibedakan atas empat, yaitu: (1) kurang baik, (2) cukup baik, (3) baik, (4) sangat baik. Pengamatan hasil pengamatan diberikan pada setiap kategori pengamatan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia.

## 2. Lembar observasi pengamatan siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing diterapkan.

Adapun yang diamati adalah sebagai berikut.

- a) Kategori aktivitas aktif siswa
  - Memperhatikan penjelasan guru atau teman
  - Membaca memahami LKS
  - Bekerja sama dalam kelompok dengan menggunakan dengan kancing untuk mengungkapkan pendapatnya.
  - Berdiskusi / bertanya pada guru.mempersentasikan hasil diskusi.
  - Berdiskusi / bertanya pada teman.
  - Menarik kesimpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Kategori aktivitas tidak aktif siswa

- Perilaku yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar atau KBM (meninggalkan KLS, mengganggu teman).

3. Lembar angket penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan motivasi.

Angket ini digunakan untuk mengetahui sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di ajukan oleh penulis. Oleh karena itu, untuk menganalisa data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik analisa data kualitatif dan kuantitatif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### a. Teknik Analisa Kualitatif.

Yaitu dengan cara penalaran logika secara deskriptif atau uraian.

### b. Teknik Analisa Kuantitatif.

Yaitu analisa data statistic yang diperoleh dengan jalan merubah data kualitatif ke dalam atau menjadi angka-angka.

Adapun rumusan statistik untuk mengetahui tentang pengaruh tidaknya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan motinasi belajar PAI siswa Kls VIII SMPN I Panceng Gresik, penulis menggunakan teknik analisa data sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab rumusan masalah satu digunakan metode analisis kualitatif deskriptif.
- b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, digunakan rumus prosentase untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kepegawasan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase (%)

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

setelah hasil total presentasi diperoleh langkah selanjutnya penulis menafsirkan hasil prosentase tersebut dengan menerapkan hasil standar dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang

0% - 35% s= Buruk

- c. Uji Perringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*)

Uji ini digunakan untuk menjawab pertanyaan ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N I Panceng Gresik sesudah model pembelajaran kooperatif tipe

kancing gemerincing diterapkan. Namun sebelum diterapkannya langkah-langkah dalam uji peringkat bertanda wilcoxon, maka yang harus dilakukan adalah memasukkan data skor angket tersebut kedalam tabel uji jenjang bertanda wilcoxon.

Adapun langkah-langkah dalam uji peringkat bertanda wilcoxon adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar PAI sesudah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing diterapkan.

$H_1$  = terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar PAI sesudah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing diterapkan.

b. Menentukan taraf nyata atau nilai kritis

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat signifikansi (*significant level*) atau taraf nyata adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$ .

c. Menentukan besar dan tanda perbedaan antara pasangan data

Besar dan tanda perbedaan antara pasangan yang dihitung dengan pemberian selisih ( $X_1 - X_2$ ), dengan  $X_1$  adalah skor angket

siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, sedangkan  $X_2$  adalah skor angket siswa sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

d. Menyusun peringkat perbedaan tanpa memperhatikan tanda

Langka ini dilakukan dengan cara memberikan peringkat untuk setiap harga mutlak selisih ( $X_1 - X_2$ ). Peringkat ini diberikan dari nilai yang terkecil hingga nilai yang terbesar tanpa memperhatikan tanda. Jika terdapat selisih yang harganya mutlaknya sama, maka nomor urut atau peringkat diambil dari nilai rata-ratanya.

e. Pemberian tanda atas peringkat yang telah diterapkan

Langka ini dilakukan membubuhkan tanda positif atau negatif pada setiap peringkat untuk tiap-tiap beda atau selisih dengan tanda dari beda tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Menjumlahkan peringkat

Langka ini dilakukan dengan menjumlahkan semua peringkat yang bertanda positif (+) setelah itu menjumlahkan semua peringkat bertanda negatif (-). Yang paling kecil dari kedua hasil penjumlahan ini diterapkan sebagai nilai hitung  $T$ .<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Supranto J, *statistik jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1989), 328-329



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Gambaran umum tentang SMP Negeri I Panceng Gresik

###### a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri I PANCENG

SMPN I Panceng didirikan pada tahun 1983. Yang mana berdirinya SMPN I Panceng ini dilatar belakangi dikarenakan banyaknya sekolah SLTP di Gresik dan Pada waktu itu di kecamatan panceng belum ada satupun sekolah SLTP. Oleh karena itu camat panceng mengajukan permohonan supaya di kecamatan panceng terdapat sekolah SLTP. Dengan keputusan dedikbut pada tahun 1983 berdirilah sekolah SLTP yang di kepalah sekolahhi Bpk R. Mulyono. Kemudian pada tahun 1992-1993 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pergantian kepalah sekolah yang dipimpin oleh Drs. Soetrisno. Kemudian pada tahun 1994-1995 di kepala sekolahhi Drs. Kuswadi. Pada tahun 1999-2002 di kepala sekolahhi Drs. Supardi. Tahun 2001-2002 Suparman S.pd. pada tahun 2003-2004 Drs. Saiful Khafid. SH. M.Pd. pada tahun 2004-2005 Drs. H. Imron M.pd. pada tahun 2007 – sekarang.

###### b. Identitas sekolah

Sekolah : SMP Negeri I PANCENG

Jalan : Raya Prupuh

Desa : Prupuh

**Kelurahan** : Prupuh

**Kecamatan** : Panceng

**Telepon** : (031) 3940006

**Kabupaten/kota** : Gresik

**Propinsi** : Jawa Timur

**Kode pos** : 61156

c. **Visi dan Misi**

- **Visi**

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas agamis, kreatif, dan dinamis yang berakhlakul karimah.

- **Misi**

1) Meningkatkan perolehan nilai ujian nasional

2) Meningkatkan siswa dapat diterima di SMA faforid

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

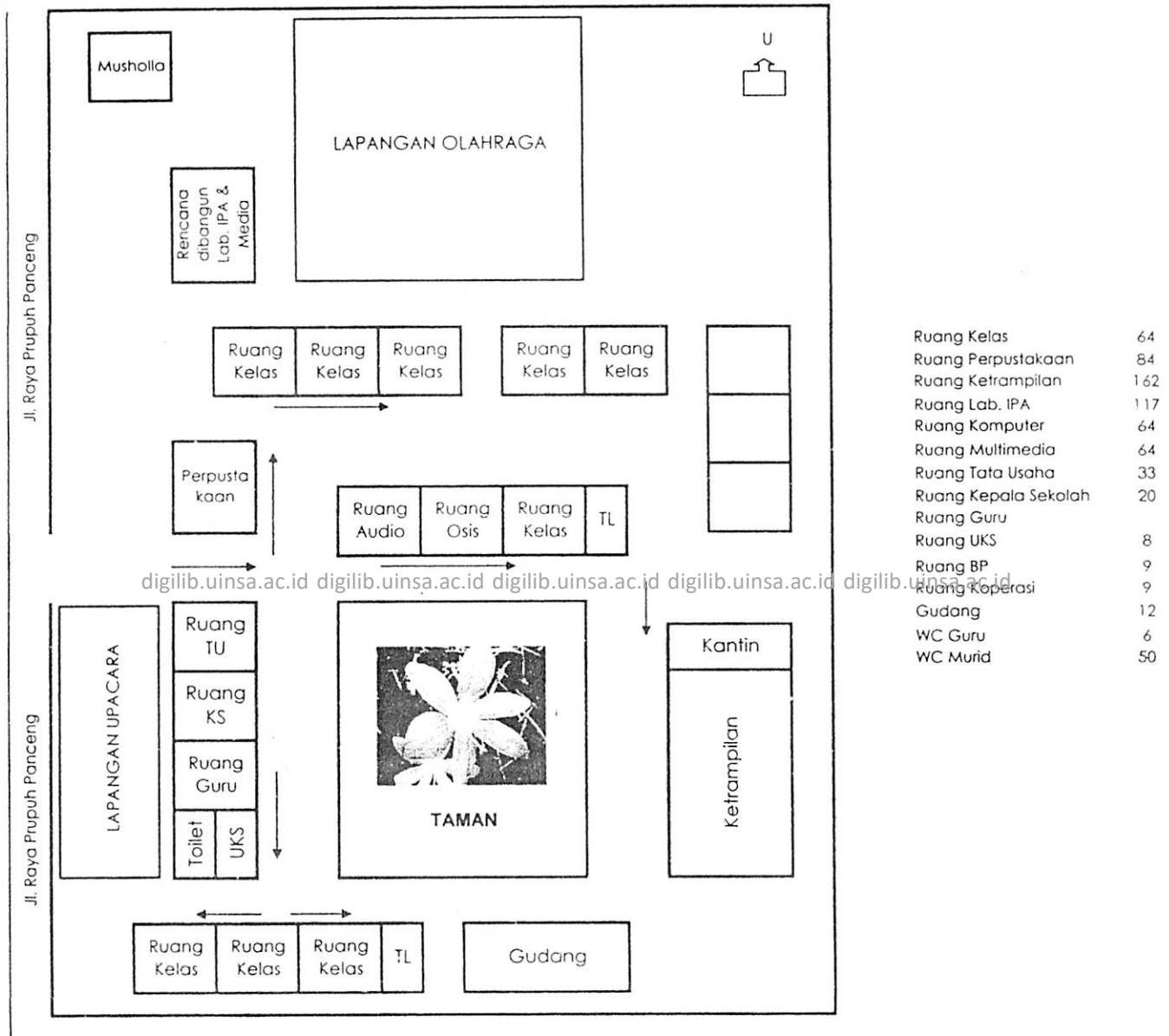
4) Meningkatkan sikap santun dan berbudi pekerti luhur dan berbudaya.

d. **Letak geografis**

Sekolah SMP N I Panceng Gresik terletak di jalan raya prupuh, desa prupuh kecamatan panceng kabupaten Gresik. Sekolah SMP N I Panceng ini berjarak 600 Kg dari jalan raya denles.

Bagan 1

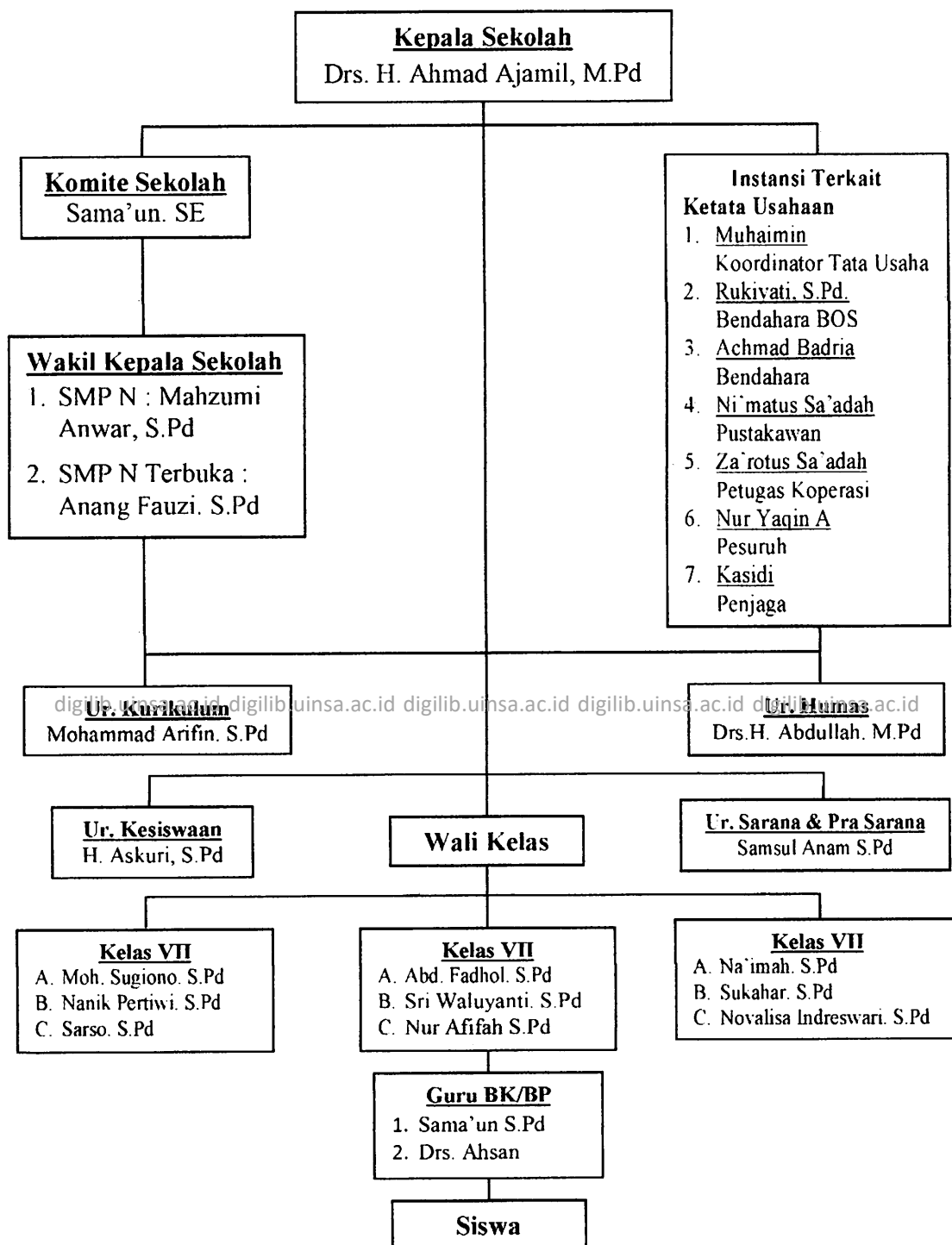
LAY OUT  
SMP NEGERI 1 PANCENG GRESIK



Panceng, 30 Juni 2008  
Kepala SMP Negeri 1 Panceng

Drs. H. AHMAD DJAMIL, M.Pd.  
NIP. 131 102 317

Bagan 4  
STRUKTUR ORGANISASI SMP Negeri 1 PANCENG



g. Daftar nama guru dan karyawan

Tabel V  
**DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN  
 SMP NEGERI 1 PANCENG GRESIK**

NO.	NAMA	PANGKAT/GOL.	JABATAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1	Drs. H. Ahmad Djamil, M.Pd.	Pembina, IV/a	Kepala Sekolah	
2	Mahzumi Anwar, S.Pd.	Penata Tk.I, III/d	Wakasek SMPN	
3	Anang Fauzi, S.Pd.	Pembina, IV/a	Wakasek SMPT	
4	Muhammad Arifin, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Urusan Kurikulum	
5	H. Asykuroni, S.Pd.	Pembina, IV/a	Urusan Kesiswaan	
6	Samsul Anam, S.Pd.	Pembina, IV/a	Urusan Sarpras.	
7	Drs. Abdullah, M.Pd.	Pembina, IV/a	Urusan Humas	
8	Dra. Mas Mukhibah	Pembina, IV/a	Guru	
9	Drs. Ahsan	Pembina, IV/a	Guru	
10	Sukahar, S.Pd.	Pembina, IV/a	Guru	
11	Moh. Bakri, M.Pd.	Pembina, IV/a	Guru	
12	Nanik Pertiwi, S.Pd.	Pembina, IV/a	Guru	
13	Abd. Fadlol, S.Pd.	Pembina, IV/a	Guru	
14	Sri Waluyanti, S.Pd.	Penata Tk.I, III/d	Guru	
15	Nur Afifah	Penata, III/c	Guru	
16	Ma'unah, S.Ag.	Penata, III/c	Guru	
17	Sama'un, SE., SPd.	Penmud.Tk.I, III/b	Guru	
18	Na'imah, S.Pd.	Capeg, III/a	Guru	
19	Novalisa Indreswari, S.Pd.	Capeg, III/a	Guru	
20	Moh. Sugiono, S.Pd.	Capeg, III/a	Guru	
21	Sarso, S.Pd.	Capeg, III/a	Guru	
22	Ida Rahmawati, S.Pd.	Capeg, III/a	Guru BK	
23	Yanik Ermawati, SPd.	-	Guru	
24	Wafan Ady Rusly		Guru Olah Raga	
25	Muhaimin	Penata Muda Tk.I ( III/b)	Staf. Tata Usaha	
26	Achmad Balia	Pengatur, II/c	Staf. Tata Usaha	
27	Rukiyati	Pengetur, II/c	Staf. Tata Usaha	
28	Ni'matus Sa'adah	-	Staf. Tata Usaha	
29	Zahrotus Sa'adah, SPd.	-	Staf. Tata Usaha	
30	Nur Yaqin Al Hakimiin	-	Staf. / Pesuruh	
31	Kasidi	-	Staf. / Pesuruh	

Kepala Sekolah,

Drs. H. AHMAD DJAMIL, M.Pd.  
 NIP. 131 102 317

## 2. Pembagian tugas staf tata usaha SMP Negeri 1 Panceng Gresik



**Tabel VI**  
**PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 1 PANCENG**  
**(NPSN : 20500487)**

Jalan Raya Prupuh Panceng Gresik Telp. 031-3940006

**PEMBAGIAN TUGAS STAF TATA USAHA**  
**SMP NEGERI 1 PANCENG**  
**TAHUN PELAJARAN 2008-2009**

NO.	NAMA / NIP / NIT	URAIAN TUGAS
1.	MUHAIMIN 131 854 122	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala Urusan Tata Usaha</li> <li>▪ Administrasi Kesiswaan</li> <li>▪ Kepegawaian</li> </ul>
2.	RUKIYATI, S.Pd. 132 204 500	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bendahara BOS</li> <li>▪ Perlengkapan / Inventarisasi</li> <li>▪ Persuratan / Agenda</li> <li>▪ Legalisasi</li> </ul>
3.	ACHMAD BALIA 131 603 297	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembuat Daftar Gaji Pegawai</li> <li>▪ Juru Bayar Gaji Pegawai</li> <li>▪ Usulan Dana Rutin / DOP</li> <li>▪ Pengadaan Papan Data</li> </ul>
4.	ZAHROTUS SA'ADAH, S.Pd. 53.2461.05	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelaksana Koperasi Siswa</li> <li>▪ Penerima Tabungan Siswa</li> <li>▪ Buku Induk SMP Terbuka</li> <li>▪ Absensi Pegawai</li> </ul>
5.	NI'MATUS SA'ADAH 53.2174.04	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perpustakaan</li> <li>▪ Penerima Iuran Rutin Sekolah (SPP)</li> <li>▪ Buku Induk Siswa SMP Negeri</li> </ul>
6.	NUR YAQIN AL HAKIMIIN 53.2175.04	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebersihan Ruang Kantor dan Kelas</li> <li>▪ Pelayanan Kantor</li> <li>▪ Petugas Bel Jam Pelajaran</li> <li>▪ Keamanan Sekolah</li> </ul>
7.	KASIDI 53.1249.02	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebersihan Lingkungan Sekolah</li> <li>▪ Penjaga / Keamanan Sekolah</li> <li>▪ Pembantu Umum</li> </ul>

**PEMBAGIAN JAM MENGAJAR SEMESTER GANJIL**  
**SMP NEGERI 1 PANCENG**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO.	KODE	N A M A	MATA PELAJARAN	KELAS									JML. JAM	
				7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C		
1	A	Drs. H. Ahmad Djamil, M.Pd.	Pembukuan	2	2	2							6	
2	B	Dra. Mas Mukhibah	IPA Fisika				2	2			3	3	3	13
3	C	Drs. Ahsan	BP / BK								v	v	v	10
			Bhs. Indonesia				5	5						
4	D	Samsul Anam, S.Pd.	Bhs. Daerah	2	2	2	2	2	2		1	1	1	15
5	E	Anang Fauzi, S.Pd.	Matematika					5	5		5	5	5	25
6	F	Mohamad Bakri, M.Pd.	IPS Terpadu								4	4	4	18
			Pembukuan									2	2	
7	G	H. Asykuroni, S.Pd.	P K N				2	2	2		2	2	2	18
			IPS Sejarah	2	2	2								
8	H	Nanik Pertiwi, S.Pd.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2		2	2	2	18
9	I	Sukahar, S.Pd.	Bhs. Indonesia			5				5	5	5	5	25
10	J	Abd. Fadlol, S.Pd.	P K N	2	2	2								18
			IPS Ekonomi / Sejarah	1	1	1	3	3	3					
11	K	Nur Afifah, S.Pd.	IPS Geografi	2	2	2	2	2	2					18
			Pembukuan				2	2	2					
12	L	Drs. H. Abdullah, M.Pd.	Agama Islam	2	2	2	2	2	2		2	2	2	18
13	M	Mahzumi Anwar, S.Pd.	Matematika				5							13
			T I K							2	2	2	2	
14	N	Ma'unah, S.Ag.	PAI / Aqidah	2	2	2	2	2	2		2	2	2	18
15	O	Moh. Arifin, S.Pd.	IPA Biologi	2	2	2				2	2	2	2	14
16	P	Sri Wakuyanti, S.Pd.	Bhs. Indonesia	5	5									10
			BP / BK				v	v	v					
17	Q	Sama'un, SE., S.Pd.	BP / BK	v	v	v								0
18	R	Na'imah, S.Pd.	Matematika	5	5	5								15
19	S	Novalisa Indreswari, S.Pd.	Bhs. Inggris							4	5	5	5	19
20	T	Moh. Sugiono, S.Pd.	T I K	2	2	2	2	2						18
			Bhs. Inggris				4	4						
21	U	Sarso, S.Pd.	Fisika	2	2	2				2				12
			Biologi				2	2						
22	V	Yanik Ermawati, S.Pd.	Bhs. Inggris	4	4	4								12
23	W	Wafan Ady Rusly, S.Or.	Penjaskes	2	2	2	2	2	2		2	2	2	18
<b>Jumlah</b>				<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>351</b>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Saran dan prasarana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Kode	Uraian	Jumlah
1.	02.03	Alat angkutan	4
2.	02.06	Alat kantor dan rumah tangga	628
3.	01.01	Tanah	3
4.	02.09	Labora torium	8
5.	03.11	Bagunan gedung	9
6.	05.17	Buku perpustakaan	842
7.	05.18	Baran bercorak kebudayaan	42

### 4. Kegiatan ekstra kulikuler

- a. Pramuka
- b. Seni musik
- c. Seni tari
- d. Olah raga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Olah raga ini meliputi olah raga.

- 1) Food sall
- 2) Bola volly putra
- 3) Bola volly putri

## B. Penyajian Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Penyajian dan Analisis Data Hasil Interview

Berdasarkan hasil wawancara (interview) pada tanggal , bahwa guru PAI dengan ibu ma'una di SMPN I Panceng Gresik dalam proses



pembelajaran selalu memberikan motivasi di setiap pembelajaran. Untuk itu guru menggunakan bermacam-macam strategi atau model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Dimana dengan menggunakan model ini menekankan supaya siswa aktif dan termotivasi untuk belajar untuk belajar seperti yang kita ketahui proses pembelajaran saat ini masih banyak yang menggunakan metode ceramah. Tetapi berbeda dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, disini siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar selain itu siswa juga merasa tenang dalam belajar. Disini siswa menjadi obyek guru bukan guru yang menjadi obyek siswa, disini guru sebagai fasilitator siswa. Dan salah satu tujuannya adalah agar siswa lebih termotivasi dan semangat mengikuti pelajaran PAI.

Model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing ini memberikan keluasaan serta siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam belajar dan mengekspresikan diri seperti mengemukakan pendapat, serta siswa juga diwajibkan untuk menjawab pertanyaan dengan meletakkan kancing di tengah-tengah meja, apabila kancing yang dimiliki siswa tersebut sudah habis maka dia tidak boleh berbicara. Dengan model pembelajaran kooperatif ini dapat mempererat hubungan siswa dengan siswa ataupun guru dengan siswa akan lebih baik dalam berkomunikasi dalam belajar akan lebih lancar, dan siswa pun lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru karena siswa belajar lebih serius.

Selain memiliki keuntungan, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing mempunyai kendala, seperti masih ada beberapa siswa yang membuat menyimpang, tidak memperhatikan tugas dari guru dan ketika diskusi ada juga yang tidak menghargai temannya, dan siswa yang pandai dia merasa dibatasi untuk mengemukakan pendapatnya. Tetapi penyimpangan siswa itu tidaklah terlalu buruk, karena guru PAI selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat dengan frekuensi suara yang sangat keras dan tegas. Akan tetapi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif ini telah mengurangi angka kesulitan dalam belajar yang dialami siswa.

## **2. Penyajian dan Analisis Data Hasil Observasi**

### **a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran**

Setelah melakukan observasi, peneliti melihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP N I Panceng Gresik cukup baik, yang mana dalam pelaksanaannya model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sesuai dengan prosedur-prosedur yang dilakukan dalam penerapan model kooperatif tipe kancing gemerincing. Oleh karena itu dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut.

Dalam membuka pelajaran guru sudah sangat baik dalam memotivasi siswa dan menjelaskan hubungan antara materi yang akan

dipelajari dengan materi yang lalu. Dan guru sudah baik ketika menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Guru sudah baik dalam membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang pada setiap kelompoknya dan memerintahkan siswa untuk bekerja sama menyelesaikan diskusi dengan kelompok masing-masing.

Guru sudah baik dalam membimbing siswa untuk berdiskusi dan siswa juga memberikan pendapatnya dengan meletakkan kancing ditengah-tengah meja, hal ini dilakukan siswa dengan sangat baik. Begitu juga guru sangat baik dalam memberikan umpan balik atau memberikan jawaban-jawaban hasil diskusi.

Dalam menutup pelajaran, guru cukup baik dalam membimbing siswa membuat rangkuman hasil hasil pembelajaran dan guru sangat baik dalam memberikan pujian kepada kelompok yang aktif, dan tidak lupa guru memberikan tugas rumah kepada siswa. Hal itu sudah sangat baik dilakukan oleh guru.

Guru sangat baik dalam mengelolah waktu yang efektif sesuai, serta suasana kelas yang menyenangkan. Disamping itu siswa juga sangat antusias pada saat pembelajaran berlangsung, dan interaksi guru dengan murid juga sangat baik.

b. Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IX**

No	Kegiatan Yang Dialami	Persentase Aktivitas Siswa Dalam Proses pembelajaran		
		Pertemuan		Rata – rata (%)
		1	2	
1.	Memperhatikan penjelasan dari guru/teman.	35	39	37
2.	Membaca / memahami LKS.	29	31	30
3.	Bekerjasama dalam tim atau kelompok dengan menggunakan kancing sebagai alat untuk mengemukakan pendapatnya.	30	30	30
4.	Berdiskusi / bertanya pada guru.	26	25	25.5
5.	Berdiskusi / bertanya pada teman	31	30	30.5
6.	Mempersentasikan hasil diskusi	18	16	17
7.	Menarik kesimpulan suatu prosedur.	10	10	10
8.	Perilaku yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar (meninggalkan KLS, mengganggu teman, dan ramai di KLS).	0	0	0

Pada pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan, aktivitas siswa dominan adalah berdiskusi dan bertanya pada teman yaitu dengan prosentase 30.5%. hal ini menandakan bahwa selama proses pembelajaran

berlangsung, siswa benar-benar melakukan diskusi dan bertanya sesama teman kelompoknya. Pada kegiatan siswa memperhatikan penjelasan guru/teman mencapai prosentase 37%. Hal ini menandakan bahwa pada waktu guru mempresentasikan pelajaran, siswa memperhatikan dengan baik. Pada waktu guru membagikan LKS yang berisikan soal diskusi untuk dikerjakan secara kelompok, ditunjukkan kegiatan siswa membaca memahami LKS telah berjalan dengan baik dengan pencapaian prosentase 30%. Sedangkan bekerjasama dalam kelompok dengan menggunakan kancing, yaitu prosentasenya 30%.

Hal ini menandakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa benar-benar bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Begitu juga untuk aktivitas siswa berdiskusi/bertanya pada guru dengan prosentase 25.5%. Sedangkan aktivitas siswa ketika mempresentasikan hasil diskusi mencapai prosentase 17% yang berarti langkah ini kurang berjalan dengan baik untuk tiap kelompoknya hal ini disebabkan alokasi waktunya sudah mau habis. Sedangkan aktivitas siswa menarik kesimpulan suatu prosedur atau konsep dengan prosentase 10% hal ini juga dirasakan kurang baik. Sedangkan perilaku yang tidak relevan dengan KBM mempunyai prosentase 0% yang berarti pada waktu proses pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan dan melakukan apa yang disuruh oleh guru.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung berada pada rentang baik. Dengan demikian pengaruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar siswa adalah efektif.

## **C. Penyajian dan Analisis Data Hasil Angket**

### **1. Penyajian data hasil angket**

- a. Penyajian data hasil angket tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Pada bagian ini penulis menyajikan data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang peneliti tempuh adalah menyebarkan angket kepada responden yang sebanyak 32 siswa. Setelah angket disebarkan dan di jawab oleh responden, maka tahap selanjutnya adalah penarikan angket dan di adakan penilaian dari masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Alternatif A diberi skor 3
- 2) Alternatif B diberi skor 2
- 3) Alternatif C diberi skor 1

Tabel X  
 Nama-nama Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Kelas
1	ARDI CAHYONO KURNIAWAN	L	VIII C
2	LUTHFI ARDIYANSYAH	L	VIII C
3	MACHMUDATUS SHOLIKA	P	VIII C
4	MASLAKHATUL FAIZAH	P	VIII C
5	NURLIANA HERA WATI	P	VIII C
6	SYARIFIN MALOKO	L	VIII C
7	TIKA MUFAROKHA	P	VIII C
8	ARVIANTO HAKIM	L	VIII C
9	EKO WAHYUDI	L	VIII C
10	FERIS VEGA PUTRA	L	VIII C
11	TIKA MUFAROKHA	P	VIII C
12	ALMAIDATUL JANNAH	P	VIII C
13	ANITA ELIANSYAH	P	VIII C
14	LAILATUL SHOFIYAH	P	VIII C
15	LUTHFIYANI SISWATI	P	VIII C
16	NAZILATUL FITRIYAH	P	VIII C
17	NUR ASITA	P	VIII C
18	ZURIYATI	P	VIII C
19	CIPTA RIZQI ROHMAN	L	VIII C
20	FAJAR DWI ANDIKA	L	VIII C
21	MIFTACH HABIBI	L	VIII C
22	MOH. ALDO PRASETYOH	L	VIII C
23	RUDI PURDIONO	L	VIII C
24	IDA ARUM SARI	P	VIII C
25	INDAH SRI WAHYUNI	P	VIII C
26	LAILIYATUS SA'ADAH	P	VIII C
27	MUHAMMAD FIRDAUS	L	VIII C
28	NUR WAHYUNI	P	VIII C
29	MAS RIZQI RAHMAN	L	VIII C
30	RUMINI	P	VIII C
31	SISKA HARIYATI	P	VIII C
32	YUYUN NURIN NAFISYAH	P	VIII C

Responden angket adalah kelas VIII C yang berjumlah 32 siswa, maka keseluruhan angket yang disebarakan kepada responden yang berjumlah 32 siswa.

**TABEL XI**  
**Data Hasil Angket Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe**

No	Skor Siswa Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>
1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
4	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	25
5	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	25
6	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	28
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
8	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	25
9	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	26
10	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
12	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
13	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	26
14	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	27
15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
16	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
17	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
18	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	26
19	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	25
20	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	27
21	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
22	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	26
23	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	25
24	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	26
25	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	25
26	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
27	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
28	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
29	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	25
30	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	26
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
32	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	26
Jumlah											854



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel XII**  
**Jawaban siswa siswi tentang**  
**Apakah di sekolah anda sudah diterapkan model pembelajaran**  
**kooperatif tipe kancing gemerincing pada mata pelajaran PAI**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	a. Selalu		18	56.2%
	b. Kadang-kadang	32	14	43.8%
	c. Tidak		-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari table di atas dapat diketahui bahwa 56.2% siswa menjawab di sekolah sudah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada mata pelajaran PAI, dan 43.8% siswa menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Table XIII**  
**Jawaban Siswa-siswi tentang**  
**Apakah guru PAI sering membentuk tim atau**  
**kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	a. Sering		13	40.6%
	b. Kadang-kadang	32	19	43.8%
	c. Tidak		-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 40.6% siswa menjawab guru PAI sering membentuk tim atau kelompok-kelompok kecil, dan 43.8% menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel XIV**  
**Jawaban Siswa-siswi tentang**  
**Apakah anda saling membantu dalam kerja kelompok**

No	Alternative Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	a. Sering		29	90.6%
	b. Kadang-kadang	32	19	9.4%
	c. Tidak		-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 90.6% sering membantu dalam kerja kelompok, dan 9.4% siswa menjawab kadang-kadang.

**Tabel XV**  
**Jawaban Siswa siswi tentang**  
**Apakah anda memperhatikan giliran berbicara ketika**  
**berdiskusi dengan teman anda**

No	Alternative Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	b. Selalu		25	78.1%
	c. Kadang-kadang	32	3	9.4%
	d. Tidak		4	12.5%
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 78.1% siswa menjawab memperhatikan giliran berbicara ketika sedang berdiskusi dengan temannya, 9.4% menjawab kadang-kadang, dan 12.5% siswa menjawab tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel XVI**  
**Jawaban Siswa-siswi tentang**  
**Apakah selama proses pembelajaran guru PAI kelas VIII C di SMPN I**  
**Panceng Gresik selalu memberi rangsangan supaya**  
**siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi.**

No	Alternative Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	a. Sering	32	28	87.5%
	b. Kadang-kadang		4	12.5%
	c. Tidak		-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 87.5% siswa menjawab guru PAI sering memberi rangsangan supaya siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan siswa menjawab kadang-kadang 12.5%.

**Tabel XVII**  
**Jawaban Siswa-siswi tentang**  
**Ketika anda menerima model pembelajaran kooperatif tipe kancing**  
**gemerincing, apakah anda menyukainya.**

No	Alternative Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	a. Senang	32	15	46.9%
	b. Kadang-kadang		15	46.9%
	c. Tidak		2	6.2%
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 46.9% siswa menjawab senang ketika menerima model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, 46.9% siswa menjawab kadang-kadang, dan 6.2% siswa menjawab tidak.

**Tabel XVIII**  
**Jawaban Siswa-siswi**

**Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing anda sudah diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	a. Sering		21	65.6%
	b. Kadang-kadang	32	11	34.4%
	c. Tidak		-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa 65.6% siswa menjawab dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing siswa sering mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengutarakan pendapat, dan 34.4% siswa menjawab kadang-kadang.

**Tabel XIX**  
**Jawaban Siswa-siswi tentang**  
**Apakah anda selalu memperhatikan satu sama lain ketika berdiskusi**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	a. Selalu		27	84.4%
	b. Kadang-kadang	32	5	15.6%
	c. Tidak		-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 84.4% siswa menjawab selalu memperhatikan satu sama lain ketika berdiskusi, dan 15.6% siswa menjawab kadang-kadang.

**Tabel XX**  
**Jawaban Siswa-siswi tentang**  
**Apakah dalam proses pembelajaran anda melakukan review (mengulang)**  
**terhadap materi sebelumnya**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	a. Sering	32	26	81.2%
	b. Kadang-kadang		6	18.8%
	c. Tidak		-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 81.2% siswa menjawab sering melakukan review (mengulang) materi sebelumnya, dan 18.8% siswa menjawab kadang-kadang.

**Tabel XXI**  
**Jawaban Siswa-siswi tentang**  
**Apakah guru PAI menerapkan dengan baik model pembelajaran**  
**kooperatif tipe kancing gemerincing**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	a. Sangat baik	32	25	78.1%
	b. Kurang baik		3	9.4%
	c. Tidak baik		4	12.5%
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat bahwa 78.1% siswa menjawab guru PAI sangat baik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, 9.4% siswa menjawab kurang baik, dan 12.5% siswa menjawab tidak baik.

b. Penyajian data hasil angket tentang Motivasi Belajar

**Tabel XXII**  
**Data Hasil Angket Motivasi Sebelum diterapkan Model Pembelajaran**

No	Skor siswa Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	21
2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	1	21
3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	20
4	1	1	3	1	3	3	2	3	1	2	20
5	2	1	3	1	3	2	2	3	1	2	20
6	1	2	3	2	3	2	2	3	1	1	20
7	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	20
8	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	21
9	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	22
10	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	20
11	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	24
12	3	1	2	1	2	3	2	3	1	1	19
13	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	19
14	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	18
15	1	1	2	2	3	2	3	2	1	2	19
16	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	20
17	1	2	3	1	3	3	3	2	3	1	22
18	1	2	2	1	3	3	2	2	2	1	19
19	1	1	2	1	3	2	3	2	1	1	17
20	3	1	3	2	2	2	2	2	3	1	22
21	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	23
22	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	22
23	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	21
24	1	1	2	1	3	3	2	2	3	1	19
25	1	2	2	2	3	3	3	2	1	1	20
26	3	2	2	1	2	2	3	2	1	3	21
27	1	2	3	1	2	2	3	2	1	3	20
28	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	21
29	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	21
30	1	1	2	1	3	3	3	2	2	2	25
31	1	1	2	1	2	3	3	2	1	3	19
32	1	1	3	2	3	3	2	2	1	3	21
<b>Jumlah</b>											<b>657</b>

**Tabel XXIII**  
**Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa-siswi Sesudah Diterapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing gemerincing SMPN I Panceng Gresik**

No	Skor siswa Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	18
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah											845

**Tabel XXIV**  
**Jawaban Siswa-siswi tentang**  
**Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing**  
**gemerincing, anda termotivasi untuk belajar**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Selalu	32	25	78.1%
	b. Kadang-kadang		6	18.8%
	c. Tidak		1	3.1%
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 78.1% siswa menjawab dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing siswa selalu termotivasi untuk belajar, 18.8% siswa menjawab kadang-kadang, dan 3.1% siswa menjawab tidak.

**Tabel XXVI**  
**Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing**  
**gemerincing apakah anda merasa senang**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Selalu	32	25	78.1%
	b. Kadang-kadang		7	21.9%
	c. Tidak		-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 78.1% siswa menjawab dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing siswa selalu merasa senang dan 21.9% siswa menjawab kadang-kadang.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel XXV**  
**Jawaban Siswa-siswi tentang**

**Apakah anda selalu mempunyai tekad yang kuat untuk menumpuk sikap optimis agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Selalu	32	24	75%
	b. Kadang-kadang		8	25%
	c. Tidak		-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 75% siswa menjawab selalu mempunyai tekad yang kuat dan menumpuk sikap optimis agar proses belajar berjalan secara optimal, dan 25% siswa menjawab kadang-kadang.

**Tabel XXVI**

**Jawaban Siswa-siswi tentang**

**Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif apakah anda termotivasi untuk bekerjasama dalam belajar**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Selalu	32	24	75%
	b. Kadang-kadang		8	25%
	c. Tidak		-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 75% siswa menjawab dengan model pembelajaran kooperatif siswa sering termotivasi untuk bekerjasama dalam belajar dan 25% siswa menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel XXVII**  
**Jawaban siswi tentang ketika guru memberikan tugas apakah anda ada keinginan untuk mengerjakan**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Selalu	32	24	75%
	b. Kadang-kadang		7	21.9%
	c. Tidak		1	3.1
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 75% siswa menjawab sering ada keinginan untuk mengerjakan tugas rumah 25% siswa menjawab kadang-kadang dan 3.1% siswa menjawab tidak.

**Tabel XXVIII**  
**Jawaban Siswa-siswi tentang Dengan pujian tim, apakah anda termotivasi untuk belajar dan bekerjasama dalam tim atau kelompok**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Selalu	32	23	71.9%
	b. Kadang-kadang		9	28.1%
	c. Tidak		-	-
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 71.9% siswa menjawab dengan pujian tim siswa selalu termotivasi untuk belajar dan bekerja sama dalam tim atau kelompok, dan 3,1% siswa menjawab kadang-kadang

**Tabel XXIX**  
**Jawaban Siswa-siswi tentang**  
**Ketika anda belajar PAI apakah anda tertarik dengan topik**  
**yang akan disampaikan oleh guru PAI**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Sering	32	24	75%
	b. Kadang-kadang		8	25%
	c. Tidak		-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 75% siswa menjawab tertarik dengan topik yang akan disampaikan oleh guru PAI dan 25% siswa menjawab kadang-kadang.

**Tabel XXX**  
**Jawaban Siswa-siswi tentang**  
**Apakah dalam proses pendidikan agama islam guru (PAI) guru**  
**memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang berhasil menyelesaikan**  
**tugasnya dengan baik**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Sering	32	24	75%
	b. Kadang-kadang		8	25%
	c. Tidak		-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 75% siswa menjawab guru PAI sering memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan baik dan 25% siswa menjawab kadang-kadang.

**Tabel XXXI**  
 Jawaban Siswa-siswi tentang

**Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif apakah anda termotivasi untuk mendengarkan presentasi dari guru**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Sering	32	23	71.9%
	b. Kadang-kadang		9	28.1%
	c. Tidak		-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 71.9% siswa menjawab sering termotivasi untuk mendengarkan presentasi guru, dan 28.1% menjawab kadang-kadang.

**Tabel XXXII**  
 Jawaban Siswa-siswi tentang  
**Apakah anda setuju bahwa pentingnya kontrol pada akhir proses belajar untuk mengetahui sejauh mana materi yang dikuasai oleh siswa**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Setuju	32	23	71.9%
	b. Kadang-kadang		7	21.9%
	c. Tidak		2	6.2%
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 71.9% siswa menjawab setuju bahwa pentingnya kontrol termotivasi untuk mendengarkan presentasi guru, 21.9% menjawab kadang-kadang dan 6.2% siswa menjawab tidak.

c. Analisis data hasil angket

- 1) Analisis data hasil angket tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Untuk mengetahui data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, penulis menggunakan rumus prosentase, namun terlebih dahulu dicari prosentase jawaban “a” karena merupakan jawaban yang ideal.

Dari tabel XII – XXI diketahui bahwa jumlah prosentase 70.92% dari jumlah item pertanyaan sebanyak 10, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *number of casess*

P = angka prosentase

P =

$$\frac{56.2\% + 40.6\% + 90.6\% + 78.1\% + 87.5\% + 46.9\% + 65.6\% + 84.4\% + 81.2\% + 78.1\%}{10} \times 100\%$$

$$= \frac{70.92}{10} \times 100\%$$

$$= 70.92\%$$

Hasil tersebut kemudian bila ditafsirkan sesuai dengan hasil standar posisi antara 56% - 75% yang berarti cukup.

- 2) Analisi data hasil angket tentang motivasi belajar PAI di kelas VIII SMP Negeri I Panceng Gresik.

Untuk mengetahui data tentang motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri I Panceng Gresik, penulis juga menggunakan rumus prosentase, namun terlebih dahulu dicari prosentase jawaban “a”, karena merupakan jawaban yang ideal.

Diketahui bahwa jumlah prosentase sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar PAI adalah 28.11%. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah item pertanyaan sebanyak 10 adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{15.6\% + 40.6\% + 53.1\% + 53.1\% + 53.1\% + 34.4\% + 15.6\%}{10} \times 100\%$$

$$P = \frac{28.11\%}{10} \times 100\%$$

$$P = 28.11\%$$

Hasil tersebut kemudian bila ditafsirkan sesuai dengan hasil standar posisi antara 0% - 35% yang berarti buruk.

Adapun prosentase yang diperoleh setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap

peningkatan motivasi belajar PAI dapat dilihat pada tabel XXIV – XXXII dan jumlah prosentase adalah 74.69% nilai ini diperoleh dari jumlah item pertanyaan sebanyak 10 adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{78.1\% + 78.1\% + 75\% + 75\% + 75\% + 71.9\% + 75\% + 75\% + 71.9\% + 71.9\%}{10} \times 100\% \\
 &= \frac{74.69\%}{10} \times 100\% \\
 &= 74.69\%
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut kemudian bila ditafsirkan sesuai dengan hasil standar posisi antara 56% - 75% yang berarti cukup baik.

- 3) Analisis data angket tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN I Panceng Gresik.

Untuk mengetahui tentang ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN I Panceng Gresik maka penulis menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon:

adapun yang dilakukan dalam mencari pengaruh antara variabel x (hasil angket tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing) dan variabel y (hasil angket tentang peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII C) adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Hipotesis

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar PAI.

$H_1$  = Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

b) Tarafnyata ( $\alpha$ )

Tarafnyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05

c) Kriteria penyajian

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak<sup>1</sup>

d) Tabel

**Tabel XXXIII**

Responden	Nilai		$X_2 - X_1$	Rank	Tanda Rank	
	Sebelum $X_1$	Sesudah $X_2$			+	-
1	21	19	-3	6,5		-6,5
2	21	30	+9	13,5	+13,5	
3	20	29	+9	13,5	+13,5	
4	20	30	+10	22	+22	

<sup>1</sup> Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 122-125



5	20	18	-2	3		-3
6	20	30	+10	22	+22	
7	20	30	+10	22	+22	
8	21	30	+9	13,5	+13,5	
9	22	20	-2	3		-3
10	20	30	+10	22	+22	
11	24	22	-2	3		3
12	19	29	+10	22	+22	
13	19	30	+11	26	+26	
14	18	30	+12	31	+31	
15	19	30	+11	26	+26	
16	20	30	+10	22	+22	
17	22	20	-2	3		-3
18	19	29	+10	22	+22	
19	17	30	+13	32	+32	
20	22	19	-3	6,5		-6,5
21	23	28	+5	8,5	+8,5	
22	22	20	-2	3		-3
23	21	30	+9	13,5	+13,5	
24	19	30	+11	26	+26	
25	20	30	+10	22	+22	
26	21	30	+9	13,5	+13,5	
27	20	30	+10	22	+22	
28	21	30	+9	13,5	+12,5	
29	21	30	+9	13,5	+13,5	
30	25	20	-5	8,5		-8,5
31	19	30	+11	26	+26	
32	21	30	+9	13,5	+13,5	
<b>Jumlah</b>					<b>+481,5</b>	<b>-36,5</b>

Jadi

$$t_{\text{hitung}} = 36,5$$

$$db = n-1$$

$$= 32-1$$

$$= 31$$

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha, db)$$

$$= t(0.05, 31)$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$= 2,042$$

Jadi  $t_{\text{tabel}} = 2,042$

e) Kesimpulan

Karena  $t_{\text{hitung}} >$  dari  $t_{\text{tabel}}$  maka terimah  $H_1$  tolak  $H_0$ . Jadi terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar PAI.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB V**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **HASIL DISKUSI PENELITIAN**

#### **A. Hasil Diskusi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka pada bagian ini akan dikemukakan diskusi hasil penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif.

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar PAI.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar PAI, terdapat pengaruh hal ini berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa. Oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar PAI, menjadikan anak - anak mampu mengungkapkan pendapatnya dan tidak ada lagi siswa yang dominan atau banyak bicara, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing juga dapat membangkitkan motivasi siswa untuk memahami materi yang telah diberikan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil angket sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

## 2. Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas siswa menunjukkan bahwa keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah efektif berdasarkan criteria yang ditentukan pada bab III. Hal ini menunjukkan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar siswa mengaktifkan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar dan juga dapat mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran. Dengan berkurangnya dominasi guru siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menyelesaikan masalah atau mengungkapkan pendapat, menyelesaikan masalah, menemukan jawaban dan cara untuk menjawab sebuah permasalahan.

Namun apabila dilihat perindikator yang diamati, maka aktivitas siswa dalam menarik kesimpulan masih kurang dibandingkan dengan aktivitas yang lainnya, hal ini di karenakan guru merasah bahwa sudah banyak siswa yang memahami materi yang telah disampaikan, sehingga guru kurang menekankan pada siswa untuk merangkum materi yang dipelajari.

## 3. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Setelah melakukan observasi, peneliti melihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP N I Panceng Gresik cukup baik, yang mana dalam pelaksanaannya model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sesuai dengan prosedur-

prosedur yang dilakukan dalam penerapan model kooperatif tipe kancing gemerincing, dan hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan motivasi belajar PAI efektif untuk mengajarkan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan islam pada masa Nabi sampai Daulah Bani Abbasiyah.

#### 4. Kelemahan-kelemahan Dalam Penelitian

- a. Guru kurang membaca buku referensi, hal ini terlihat bahwa guru monoton dalam menerangkan materi.
- b. Guru kekurangannya dalam membuat masalah untuk siswa, hal ini terlihat bahwa ada beberapa siswa yang kurang memahami bahasa yang digunakan dalam LKS dan buku paket.
- c. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ada beberapa siswa yang merasa pendapatnya dibatasi. Hal ini dapat dilihat siswa tersebut biasanya yang mendominasi berbicara ketika berdiskusi atau kerja kelompok.
- d. Dalam pembentuk kelompok belajar, masih ada beberapa kelompok yang anggotanya banyak siswa perempuannya, dan juga yang banyak siswa laki-laknya saja (kurang hiterogen). Tanpa disadari oleh guru bahwa mungkin saja antara anggota kelompok ada ketidak serasian, sehingga mempengaruhi pembelajaran terutama pada waktu berdiskusi atau kerja kelompok.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, baik yang bersifat teoritis maupun empiris, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan dan memberikan beberapa saran yang akan penulis kemukakan pada bab ini.

### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panceng Gresik sesuai dengan hasil observasi dan berdasarkan hasil angket tergolong cukup baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat dari antusias partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan dalam model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Ini berarti bahwa dari analisis diperoleh prosentase sebesar 70.92%. Yang mana berada diantara 56% – 75%, maka dari itu dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panceng Gresik termasuk kategori cukup baik.
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Panceng Gresik sesuai dengan hasil observasi dan interview tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis data melalui prosentase setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang diperoleh sebesar

74.69% yang berada diantara 56 – 75%, maka dari itu dapat diketahui bahwa peningkatan motivasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panceng Gresik termasuk kategori cukup baik.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing mempunyai pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Panceng Gresik. Hal ini dapat diketahui dari hasil  $t_{hitung} = 36.5$ . dan jika di konsultasikan pada tabel tarafnyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05, maka kesimpulannya adalah karena  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka terimah  $H_1$  tolak  $H_0$ . Jadi terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar PAI kls VIII SMP Negeri 1 Panceng Gresik.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis mengadakan penelitian dilapangan dan melihat kenyataan yang ada, kiranya penulis sampaikan beberapa saran yang barang kali bermanfaat bagi tercapainya suatu tujuan yakni dalam rangka memotivasi belajar siswa diantaranya adalah:

1. Guru
  - a. Kepada pendidik hendaknya mau terus belajar dan belajar serta berani untuk mencoba, dan menerapkan metode baru dalam dunia pendidikan, salah satunya metode pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang merupakan salah satu metode yang dapat memotivasi siswa dan

mampu menciptakan suasana kelas yang saling asah, asih dan asuh serta mandiri dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan akademik dan dapat memotivasi siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan social, namun demikian sebelum untuk memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing hendaklah kiranya pendidik memahami dan mendalami teori tentang pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan diharapkan juga bagi pendidik untuk mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada bidang studi lainnya.

- b. Guru dalam pembelajaran ini harus pintar dalam mengelola waktu di kelas, karena pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama.
- c. Guru dalam pembelajaran ini harus bisa memberikan kebebasan untuk berfikir dan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam setiap menjawab pertanyaan.

## 2. Bagi Praktisi Pendidikan

Bagi praktisi pendidikan diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat memberikan maafaat proses pembelajaran, selainitu untuk perbaikan proses pembelajaran ke depan, dan diharapkan para praktisi pendidikan memberikan suatu training dan wokshop kepada guru mengenai keterampilan melalui pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.



### 3. Bagi Siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Biasakan untuk memotivasi diri anda sendiri, janganlah tergantung pada orang lain, percaya pada diri, dan mampu mengambil keputusan dan mampu bertanggung jawab khususnya individu dan masyarakat pada umumnya.

### 4. Bagi mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya

Bagi mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya fakultas tarbiyah jurusan PAI kiranya perlu untuk mengembangkan penelitian ini, dan mencoba meneliti metode baru lain yang bisa memotivasi belajar siswa yang berhasil dalam bidang akademik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Arifin, Prof. H.M. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- D. Marimba, Drs. Achmad. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Dimiyati dan Mojiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bachri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Prof. Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 1996. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, Drs. Hamdani dan Drs. H. A. Fuat Ihsan. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Indrakusuma, Amir Daien. tt. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*, Bandung: Alfa Beta.
- J. Supranto. 2005. *Statistik Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: PT. Grasinndo.
- Modul Orientasi Pembekalan CPNS, *Motivasi dan Etos Kerja*, Biro kepegawaian Sekretariat Jenderal Depag RI, 2004.
- Murgono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Musa, Ibrahim. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Unesa Press.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara.
- Nizar, Dr. Samsul. 2001. *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nur, M. dan Prima Retno Wulandari. 2008. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: UNESA Pusat sains dan Matematika Sekolah.
- Purwanto, M. Ngali. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salvin, E. Robert. 2008. *Cooperatif Learning*, Bandung: Nusa Media.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shalahuddin, Drs. Mahfudh. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- \_\_\_\_\_, 1996. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Perstasi Pustaka.
- Undang-undang R.I. No 20 Tahun 2003 *Ten Sisdiknas dan Peraturan pemerintah No 47 Tahun 2008 Tentang wajib belajar*. Bandung: Citra umbara 2008.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wsandono, Sri Esti Wuryani Dji. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo.

#### **Internet**

<http://www.Suwiyadi>, *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2008.

[http://Toni\\_Puwakarta.Blogspot.Com/2009/01/Kooperatif-Learning.htm](http://Toni_Puwakarta.Blogspot.Com/2009/01/Kooperatif-Learning.htm) Di akses tanggal 22 febuari 2009.